

**PERAN KOMITE DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI CURUP**

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Magister (S2)
Pada Manajemen Pendidikan Islam**



OLEH

MAGDALENA
NIM: 14861025

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
2016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i	2. Peran dan Fungsi Komite Madrasah	15
HALAMAN PENGESAHAN	ii	3. Kewenangan Komite Madrasah	24
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii	4. Sifat dan Tujuan Komite Madrasah	25
KATA PENGANTAR	iv	5. Pengelolaan stakeholder Madrasah	26
ABSTRAK	vii	6. Mutu Pendidikan	31
MOTTO	viii		
KATA PENGANTAR	ix		
DAFTAR ISI	xvii		
 		B. Penelitian yang Relevan	42
BAB I PENDAHULUAN			
A. Latar Belakang Masalah	1		
B. Fokus Penelitian	5		
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6		
D. Sistematika Pembahasan	7		
BAB II LANDASAN TEORI		BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Kajian Teori		A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
1. Pengertian Komite Madrasah	10	B. Kehadiran Peneliti	47
		C. Lokasi Penelitian	47

D. Sumber data	
	48
E. Teknik Pengumpulan Data	
	49
F. Analisis Data	
	52
G. Pengecekan Keabsahan Data	
	56
H. Tahapan-Tahapan Penelitian	
	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objek Penelitian	
	59
B. Analisis Pembahasan	
	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Saran-saran	102

Daftar Rujukan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang telah mengajarkan dengan *qalam*, yang mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Selanjutnya, *shalawat* dan *salam* tercurah kepada baginda Rasul Muhammad SAW. Puji dan syukur kepada Sang Penguasa Waktu, yang berkat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini, meski tertatih. Dia berikan kekuatan dalam setiap kelemahan, Dia berikan kelapangan dalam setiap kesulitan, dan Dia berikan harapan dalam setiap kehampaan.

Tesis ini tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun merasa perlu untuk menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag, M.Pd selaku Ketua STAIN Curup dan.
2. Bapak Dr. Ifnaldi Nurmal, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana STAIN Curup.
3. Bapak Dr. Ahmad Dibul Amda, M..Ag. dan Dr. Kusen, M.Pd, sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktu membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
4. Suami dan keluarga tercinta Benny Gustiawan, M. Pd., M. Reynaldi Bramanta, Ahmad Reynaldo Propeto, dan M. Novandri Virgiawan yang menjadi sumber semangat sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Staf Perpustakaan Curup yang telah membantu mendoakan.

6. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana Angkatan Pertama STAIN Curup yang telah memberikan dukungannya.

Akhirnya, penulisan ini bukanlah hasil akhir, akan tetapi merupakan ketidaksempurnaan yang terus menuntut untuk selalu disempurnakan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan sebagai perbaikan selanjutnya. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Curup, 10 Oktober 2016

Penyusun,

Magdalena

MOTTO

*Success is not about prestige
or power, but a matter of
being peace with self and
trusting entirely in God*

*Ikhlas diartikan sebagai
melakukan sesuatu karena Allah
itu terlalu abstrak,
Ikhlas itu adalah melakukan
sesuatu tanpa beban*

PERSEMBAHAN

***Karya ini ku persembahkan kepada
Suami dan Anak-anakku tercinta;***

Benny Gustiawan, M.Pd

M. Reynaldi Bramanta

Ahmad Reynaldo Propeto

M. Novandri Virgiawan

DAFTAR RUJUKAN

- , *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- A Partanto, Pius, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2001.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Rineka Cipta, 1992.
- B. Milles, Matthew dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, Tjetjep Rohendi Rohidi (terj.), Jakarta: UI Press, 1992.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* Surabaya: Airlangga University Press, 2001
Depdiknas, 2005
- Guza, Afnil, *Undang-Undang Sisdiknas Guru dan Dosen*, Jakarta: Asa Mandiri, 2008.
- Hadiwijaya, Aos Santosa, dkk, *Implementasi Desentralisasi Pendidikan dan Tantangannya* Mataram: Mataram University Press, 2006.
- Hasan, Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Dekdikbud, 2002.
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- <http://guru.wordpress.com/2011/06/03/KTSP-Kurikulum-Tingkat-Satuan-Pendidikan-Whats-Up>.
- <http://re-searchengines.com/trimo80708.html>. akses Tanggal 6 Januari 2016.
- Ilhamudin, Efektifitas Komite Sekolah dalam Mendukung Pelaksanaan Pendidikan di SMPN 1 Sakra, *Skripsi*, IAIN Mataram, 2006.

Jumaidi, Partisipasi Komite dan Wali Murid dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah pada Siswa Kelas II MTs Darussalam Beremi Desa Babussalam Gerung Lombok Barat, *Skripsi*, IAIN Mataram, 2008.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989.

Mulyasa, *Pedoman Komite Madrasah*, Jakarta: Depag RI, 2003.

Rohiat, *Manajemen Sekolah*, Bandung: Refika Aditama, 2008.

Sagala, Syaiful, *Manajemen Berbasis Madrasah Dan Masyarakat*, Jakarta: Nimas Multima, 2004.

Saharudin, Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 3 Kopang-Lombok Tengah, *Skripsi*, IAIN Mataram, 2005.

Sismayadi, Komite Madrasah dalam Membentuk Jaringan Kerja di Madrasah Ibtidaiyah Darul Muhajirin Praya Lombok Tengah, *Skripsi*, IAIN Mataram, 2006

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2001.

Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Suryadi dan Tilaar, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Uno, Hamzah, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

W. Mantja, *Etnografi: Desain Penelitian Kualitatif Dan Manajemen Pendidikan*, Malang: Wineka Media, 2005.

Wiraatmadja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Rosda, 2007

Yusuf, Choirul Fuad, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*, Jakarta: Pena Citasatria, 2008

Zainudin, Peran serta Komite Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas II MTs Pancor Selong Lotim, *Skripsi*, STAIN Mataram-Lombok, 2003.

Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Jakarta: Bigraf Publishing, 2000.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui peran Komite Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Curup Kabupaten Rejang Lebong dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dimana pokok pikiran yang dikembangkan terkait permasalahan yang ada adalah bagaimana bentuk upaya-upaya yang dilakukan Komite Madrasah Aliyah Negeri Curup Kabupaten Rejang Lebong terkait dengan peningkatan mutu pendidikan dalam aspek (*advisory agency, supporting agency controlling agency, dan mediator agency*). Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan *kualitatif* dengan menggunakan wawancara sebagai data primer yang kemudian data akan di deskripsikan dan di analisis dengan pendekatan milles and sibberman dan sesuai dengan hasil yang didapatkan di lapangan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Komite memiliki peran dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Curup, baik sebagai *advisory agency, supporting agency, controlling agency* dan *mediator*. Ini terlihat dari masing-masing fungsi tersebut dijalankan dengan baik, yaitu sebagai *advisory*, komite madrasah melakukan upaya dalam pemberian masukan, saran maupun rekomendasi untuk kemajuan pendidikan di madrasah. Begitupun dengan fungsi *supporting*, komite berperan dengan melakukan upaya yang terbagi menjadi tiga hal yaitu pendukung financial, pendukung pemikiran, dan pendukung dalam recruitment. Sedangkan fungsinya sebagai *controlling* komite melakukan upaya pengawasan terhadap kegiatan madrasah yaitu salah satunya dalam hal pengadaan sarana dan prasarana sebagai penunjang mutu pendidikan seperti pengadaan laboratorium bahasa sebagai sarana pendukung siswa dalam kegiatan belajar. Terakhir sebagai *mediator* peran komite madrasah adalah berupaya untuk menjadi penghubung antara wali siswa dengan kebijakan madrasah, begitupun dengan masyarakat dan pihak madrasah sehingga adanya simbiosis mutualisme didalamnya dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Curup.

Kata kunci : komite madrasah, mutu pendidikan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting untuk menilai sebuah bangsa dapat dikatakan maju atau tidak. Oleh sebab itu, penataan pendidikan yang baik dan optimal merupakan langkah penting untuk menaikkan harkat dan martabat bangsa. Untuk mencapai itu, pendidikan harus adaptif terhadap perubahan, yaitu ditandai dengan adanya perubahan pada siswa, baik itu perubahan sikap dan tingkah lakunya, prestasinya, kemampuannya, keterampilannya, intelektualnya, serta aspek-aspek yang ada pada diri individu siswa melalui berbagai pengalaman yang diperolehnya.

Dalam rangka perbaikan mutu pendidikan, pemerintah Indonesia melakukan berbagai cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada, yakni dengan cara penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan berbasis kompetensi, dan manajemen berbasis sekolah atau madrasah. Dengan beragam terobosan tersebut diharapkan mampu memberikan peningkatan yang berarti pada sumber daya manusia di Indonesia. Namun, sampai kini upaya di atas masih isapan jernpol belaka. Sebagai mana ada ungkapan yang mengatakan bahwa reformasi pendidikan yang mengalami kegagalan adalah akibat dari tidak adanya sinergi antara satuan pendidikan dengan masyarakat (kepala sekolah dan masyarakat).

Untuk menunjang perbaikan pendidikan yang ada, maka diberdayakanlah masyarakat sebagai bentuk pengawasan sistem pendidikan dengan dibentuknya komite madrasah. Hal ini didasarkan pada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) 2000-2004, dalam rangka pemberdayaan dan peningkatan peran serta masyarakat perlu dibentuk dewan pendidikan ditingkat kabupaten atau kota dan komite madrasah ditingkat satuan pendidikan. Dalam Kepmendiknas disebutkan bahwa peran yang harus diemban dewan pendidikan dan komite madrasah adalah sebagai: 1) *Advisory agency* (pemberi pertimbangan), (2) *Supporting agency* (pendukung kegiatan layanan pendidikan), (3) *Controlling agency* (pengontrol kegiatan layanan pendidikan), dan (4) *Mediator agency* (penghubung atau pengait tali komunikasi antara masyarakat dan pemerintah).

Ke-empat peran di atas menjadikan komite madrasah sebagai sebuah elemen yang sangat penting guna mendukung pihak madrasah dalam pengembangan pendidikan. Sebab keempat peran tersebut memiliki nilai yang sangat strategis dalam upaya membangun pendidikan yang bermutu. Masyarakat, dengan melibatkan diri pada komite madrasah, akan lebih mempunyai peluang untuk dapat merumuskan jenis pendidikan yang sesuai dengan daerah mereka masing-masing. Selain itu, masyarakat juga mempunyai peluang untuk mengontrol kinerja madrasah dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Sehingga asumsi penyelewengan dana-dana bantuan akan dapat dipantau dengan baik. Tentunya dengan asumsi pula bahwa kinerja pihak komite telah terjamin sehat dan bebas dari kecurangan. Namun di tengah masyarakat, sering didengar anggapan bahwa komite madrasah hanyalah sekedar alat legitimasi kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak madrasah tanpa ada pertimbangan yang sehat.

Dampak yang ditimbulkan komite madrasah seperti itulah sebagai penyebab munculnya pandangan bahwa komite madrasah dikatakan mandul. Di sisi lain, ada pula tanggapan yang lebih radikal mengatakan bahwa komite madrasah merasa sebagai penguasa madrasah sehingga bertindak semaunya tanpa mempertimbangkan posisinya sebagai mitra madrasah dan lembaga profesional dalam mengelola pendidikan. Namun demikian, tidak selamanya klaim negatif tersebut melekat tanpa henti pada tubuh komite madrasah. Sebab ada pula sebagian masyarakat yang menaruh *trust* (kepercayaan) kepada komite madrasah. Komite madrasah dipandang sebagai sebuah elemen yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan ke arah yang lebih maju. *Public trust* (kepercayaan masyarakat) terhadap komite madrasah ini tentunya harus sejalan dengan empat peran komite madrasah yang telah disebutkan di atas.

Madrasah Aliyah Negeri Curup merupakan lembaga pendidikan yang ikut berjuang mencerdaskan kehidupan bangsa demi suksesnya tujuan pembangunan nasional Indonesia yang merupakan lembaga pendidikan yang

berada di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah Aliyah Negeri Curup juga merupakan *center* atau pusat percontohan oleh lembaga-lembaga Madrasah Aliyah di Kabupaten Rejang Lebong, dikarenakan memiliki kualitas dalam menciptakan pendidik yang tidak hanya mampu dalam bidang akademik melainkan juga dalam bidang minat dan bakat yang disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mendapatkan kejuaraan yang pernah diikuti, baik itu pada bidang mata pelajaran, olah raga maupun seni di tingkat Kecamatan, Kabupaten Rejang Lebong, dan tingkat Provinsi Bengkulu. Dari sini, dapat diasumsikan bahwa adanya kontribusi yang dilakukan baik itu dari guru, kepala sekolah maupun komite sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Curup.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peran komite madrasah aliyah negeri Curup menjadi fokus yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini. Hubungan peran komite dan mutu pendidikan yang dimaksud dapat dilihat melalui komunikasi serta kebijakan yang ada saat ini. Bagaimana komite sebagai lembaga non akademik dengan semua kewenangannya ikut berpartisipasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Komite madrasah setidaknya memiliki pengaruh terhadap jalannya proses pendidikan di madrasah baik berupa pengawasan terhadap kinerja guru, pengawasan terhadap kebijakan dan pengendalian hubungan baik antara madrasah dan masyarakat.

Hal ini berarti, komite madrasah memiliki porsi yang penting dalam menunjang mutu pendidikan kepada arah yang lebih baik. Dengan demikian, apabila peran komite madrasah dilaksanakan secara optimal, akan memberikan dampak yang baik pada peningkatan mutu pendidikan. Maka, berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai “**Peran Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Curup**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa peran komite madrasah merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan mutu pendidikan, dimana peran komite itu sendiri antara lain yaitu:

1. Bagaimana peran komite madrasah sebagai *advisory agency* dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Curup?
2. Bagaimana peran komite madrasah sebagai *supporting agency* dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Curup?
3. Bagaimana peran komite madrasah sebagai *controlling agency* dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Curup?

4. Bagaimana peran komite madrasah sebagai *mediator* dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Curup?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran komite madrasah sebagai *advisory agency* dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Curup.
- b. Untuk mengetahui peran komite madrasah sebagai *supporting agency* dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Curup.
- c. Untuk mengetahui peran komite madrasah sebagai *controlling agency* dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Curup.
- d. Untuk mengetahui peran komite madrasah sebagai *mediator* dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Curup

2. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis,

- 1) Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat bagi madrasah dalam membentuk kerjasama untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di madrasah.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan sebagai bahan parameter kemajuan dunia pendidikan
- 3) Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pola kerjasama komite madrasah dengan pengelola sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

b. Secara praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi praktisi pendidikan yang berminat mengkaji permasalahan yang diangkat oleh penulis.
- 2) Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan masukan/informasi yang konstruktif (membangun) bagi masyarakat, lembaga, dan komite madrasah itu sendiri untuk dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik.
- 3) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan penelitian dalam menetapkan kebijakan dalam masalah pendidikan.

D. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini berjudul “Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Curup, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu” Sistematika penulisan dibagi ke dalam 5 Bab, ditambah kepustakaan dan lampiran-lampiran yang mendukung dan menjelaskan penelitian ini.

Bab I berisikan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, fokus masalah dan pertanyaan penelitian, Tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II berisikan kerangka teori dan didalamnya akan diuraikan kajian pustaka dari hasil-hasil penelitian terdahulu dan landasan teori dari pendapat para ahli yang berkaitan dengan peran komite sekolah dan mutu pendidikan madrasah. Kemudian teori-teori tersebut menjadi pengantar untuk melaksanakan kegiatan penelitian ini.

Bab III berisikan metode penelitian. Didalamnya akan diuraikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, mencakup jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian, tehnik pengumpulan data dan tehnik analisis data.

Bab IV Hasil dan analisis penelitian. Di dalamnya akan diuraikan laporan hasil penelitian meliputi kondisi obyektif lokasi penelitian, paparan hasil penelitian dan analisa penelitian. Dalam bab ini mendeskripsikan data serta temuan-temuan yang diperoleh di lapangan tentang gambaran umum Madrasah Aliyah Curup, Rejang Lebong Bengkulu, visi dan misi, tujuan,

potensi dan program pengembangan sekolah. Disamping itu, bab ini juga merupakan bagian penting dari penelitian yang berupa temuan-temuan fakta dan data di lapangan tentang peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Curup, untuk melihat peran komite sekolah atau madrasah, kemudian untuk menemukan kendala apa saja yang ditemui dan bagaimana sinergi antara madrasah dan pondok dalam pelaksanaan manajemen sumber daya manusia.

Bab V Penutup yang berisi simpulan dan saran berdasarkan pembahasan hasil penelitian ini serta disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Komite Madrasah

Sebelum membahas mengenai komite madrasah, maka terlebih dahulu akan diuraikan latar belakang adanya komite sekolah di Indonesia, sebagai pengantar untuk mengetahui komite sekolah secara umum.

Era pemerintahan baru dewasa ini telah memberlakukan sistem otonomi daerah dalam bidang-bidang tertentu antara lain dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan kebudayaan. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibrahim Bafadal yang mengemukakan bahwa desentralisasi pengelolaan pendidikan dasar telah diberlakukan di Indonesia sejak tahun 1951 dengan dikeluarkannya PP No. 65 Tahun 1951. Sejak saat itulah kewenangan pendidikan Indonesia beralih dari sistem sentralisasi menuju sistem desentralisasi.

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang sangat luas. Luasnya wilayah menyebabkan pemerintah pusat tidak dapat sepenuhnya mengkoordinasi segala kebijakan yang diterapkan pada masing-masing daerah. Desentralisasi dipilih sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah jarak yang jauh antara pusat dan daerah. Pemberlakuan sistem desentralisasi pendidikan diharapkan dapat menjadi solusi terbaik dalam mengatasi masalah jarak yang jauh antara pemerintah pusat dan daerah, khususnya

dalam penanganan masalah pendidikan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan dalam hal selain pendidikan.

Sri Renani dkk, mengemukakan bahwa dengan adanya otonomi pendidikan, permasalahan yang terjadi nan jauh di daerah tidak harus menunggu lama untuk mendapatkan penanganan dari pemerintah pusat, akan tetapi dapat dipecahkan sendiri oleh daerah. Otonomi memberikan wewenang kepada pemerintah daerah untuk dapat menyelesaikan masalahnya cara-cara yang dianggap relevan dan sesuai dengan kondisi di lingkungannya. Adanya pemberlakuan otonomi dalam bidang pendidikan juga merupakan kesempatan bagi masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam dunia pendidikan secara lebih optimal.

Sekolah sebagai institusi pendidikan, telah memberikan wadah bagi masyarakat di sekitarnya untuk dapat ikut berpartisipasi dalam pengelolaan pendidikan. Peran serta masyarakat ditampung dalam sebuah badan yang dinamakan Komite Sekolah. Menurut Zamroni, Komite Sekolah merupakan organ semi formal yang dimiliki sekolah sebagai salah satu wujud partisipasi orang tua dan masyarakat. Pengertian Komite Sekolah lainnya dijelaskan dalam Kemdiknas (2002) sebagai berikut.

Komite Sekolah adalah badan yang mewadahi peranserta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.

Sementara Komite Sekolah menurut UU No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, 2010: 37), adalah lembaga mandiri yang dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Terbentuknya organisasi Komite Sekolah dilandasi dengan asumsi bahwa masyarakat baik yang berada di dalam sekolah maupun di lingkungan sekitar sekolah memiliki hak dan kewajiban untuk turut berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Hal tersebut sebagai wujud bahwa pendidikan juga merupakan tanggung jawab dari masyarakat. Perjalanan pembentukan Komite Sekolah telah melalui proses yang panjang dengan adanya Kepmendiknas Nomor 044/U/2002 tentang perjalanan kelahiran Komite Sekolah.

Komite Sekolah yang ada sekarang ini tidak lepas dari adanya Komite Sekolah-Jaring Pengaman Sekolah (KS-JPS). Sri Renani, dkk (2007: 66), mengemukakan bahwa keberadaan KS-JPS dapat dijadikan sebagai embrio kelahiran Komite Sekolah yang sebenarnya, seperti keberadaan BP3 atau POMG.

Wacana pembentukan komite sekolah sendiri telah bergulir sejak tahun 2002 dengan adanya Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002. Kemdiknas (2002) memuat pengertian, nama, ruang lingkup, tujuan, peran dan fungsi, organisasi, dan pembentukan Komite Sekolah. Menurut Sri Renani, dkk, nama organisasi tidak harus menggunakan nama Komite Sekolah, tetapi dapat menggunakan nama lain yang telah disepakati oleh forum saat berlangsungnya proses pembentukan organisasi secara transparan, demokratis dan akuntabel.

Selanjutnya komite sekolah juga memiliki tujuan, Tujuan pembentukan Komite Sekolah menurut Kemdiknas (2002) adalah: (1) menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat untuk dapat melahirkan kebijakan dan program pendidikan yang dapat mendorong kemajuan sekolah; (2) mendorong peningkatan tanggungjawab dan peranserta aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan; (3) menciptakan penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang lebih transparan, akuntabel, dan demokratis dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu. Menurut Hasbullah (2007: 90), pada dasarnya posisi Komite Sekolah berada di tengah-tengah antara orang tua murid, murid, guru, masyarakat setempat, dan kalangan swasta di satu pihak dengan pihak sekolah sebagai institusi, kepala sekolah, dinas pendidikan wilayahnya, dan pemerintah daerah di pihak lainnya.

Komite madrasah terdiri dari dua kata yang masing-masing memiliki makna tersendiri. Pius A Partanto (1994) mengatakan bahwa "komite adalah badan, dewan, komisi, panitia". Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa "komite adalah sejumlah orang yang ditunjuk untuk melaksanakan tugas tertentu (terutama dalam hubungan dengan pemerintahan)". Sedangkan kata madrasah adalah sebuah lembaga pendidikan yang bernuansa keagamaan. Bila kata komite digabungkan dengan madrasah, maka pengertian itu akan bertambah menjadi seperti dijelaskan dibawah ini.

Komite madrasah adalah badan mandiri yang mewedahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di madrasah, yang berperan sebagai dewan yang memberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator dalam pelaksanaan dan pengelolaan pendidikan di madrasah.

Sedangkan dalam Otonomi Pendidikan Hasbullah mengatakan bahwa komite madrasah adalah badan yang mewedahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra madrasah, jalur pendidikan madrasah, maupun luar madrasah".

Komite madrasah merupakan badan yang bersifat mandiri tidak mempunyai hierarkis dengan satuan pendidikan maupun lembaga pendidikan lainnya. Posisi komite madrasah disatuan pendidikan dan

lembaga-lembaga pemerintah lainnya mengacu pada kewenangan masing-masing berdasarkan ketentuan yang berlaku

Komite madrasah diharapkan menjadi mitra madrasah yang dapat mewedahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan oprasional dan program pendidikan di madrasah, komite madrasah juga dapat memberikan masukan dan pertimbangan kepada sekolah tentang kebijakan dan program pendidikan serta rencana anggaran pendidikan dan belanja madrasah.

Dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah merupakan amanat rakyat yang telah tertuang dalam UU Nomor 25 tahun 2000 tentang program pembangunan nasional (Propernas 2000 – 2004). Amanat rakyat ini selaras dengan kebijakan otonomi daerah, yang telah memposisikan kabupaten/kota sebagai pemegang kewenangan dan tanggungjawab dalam penyelenggaraan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan di daerah tidak hanya diserahkan kepada kabupaten/kota, melainkan juga dalam beberapa hal telah diberikan kepada satuan pendidikan, baik pada jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah. Dengan kata lain, keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan tidak hanya menjadi tanggungjawab pemerintah pusat, melainkan juga pemerintah propinsi, kabupaten/kota, dan pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat atau stakeholder pendidikan. Hal ini sesuai dengan konsep partisipasi berbasis

masyarakat (*Community-based participation*) dan manajemen berbasis sekolah (*school-based management*).

Paradigma manajemen berbasis sekolah (MBS) beranggapan bahwa, satu-satunya jalan masuk yang terdekat menuju peningkatan mutu dan relevansi adalah demokratisasi, partisipasi dan akuntabilitas pendidikan. Kepala sekolah, guru, dan masyarakat adalah pelaku utama dan terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah sehingga segala keputusan mengenai penanganan persoalan pendidikan pada tingkatan mikro harus dihasilkan dari interaksi ketiga pihak tersebut. Masyarakat adalah stakeholder pendidikan yang memiliki kepentingan akan keberhasilan pendidikan di sekolah, karena mereka adalah pembayar pendidikan melalui pembayaran pajak, sehingga sekolah-sekolah harus bertanggungjawab terhadap masyarakat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komite madrasah adalah sebuah badan mandiri sebagai mitra kerja kepala madrasah dan pemerintah dalam meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan, dimana komite berperan sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan sebagai mediator masyarakat dengan madrasah.

Adapun komite madrasah berkedudukan disatuan pendidikan madrasah, pada seluruh jenjang pendidikan dari taman kanak-kanak sampai SMA/MA, baik itu negeri maupun swasta. Satuan pendidikan dalam

berbagai jalur, jenjang dan jenis pendidikan memiliki lokasi yang beragam, ada madrasah tunggal, dan ada pula madrasah yang menyatu dalam satu kompleks. Maka komite madrasah dapat dibentuk dengan beberapa alternatif:

- 1) Komite madrasah yang dibentuk di satuan pendidikan dalam hal ini madrasah ibtdaiyah, tsanawiyah yang memiliki siswa dalam jumlah yang banyak, atau madrasah Ibtidaiyah yang memiliki siswa sedikit, masing-masing dapat membentuk komite madrasah sendiri.
- 2) Pada setiap madrasah terdapat satu komite madrasah. Kalau terdapat beberapa madrasah pada satu lokasi atau beberapa madrasah yang berbeda jenjang tetapi berada di lokasi berdekatan, atau beberapa madrasah yang dikelola oleh suatu penyelenggara pendidikan, atau karena pertimbangan lainnya, dapat dibentuk koordinator komite madrasah.

Jadi, komite madrasah dibentuk berdasarkan kebutuhan dan kesepakatan bersama seluruh *stakeholder* dalam satuan pendidikan, sesuai dengan kesepakatan madrasah dengan masyarakat dan apa-apa saja yang dibutuhkan.

B. Peran, Fungsi dan Kewenangan Komite Madrasah

Dalam upaya membantu madrasah dan pemerintah untuk mengelola pendidikan, maka komite memiliki tugas yang harus diperhatikan antara

lain: peran komite madrasah, fungsi komite madrasah dan kewenangan komite madrasah.

1. Peran Komite Madrasah

Berdasarkan dengan apa yang telah dijelaskan pada latar belakang, bahwa komite madrasah ada didasarkan pada upaya untuk memberdayakan masyarakat, maka peran komite madrasah sangat dibutuhkan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun peran komite madrasah antara lain sebagai berikut:

a. *Advisory Agency (Pemberi pertimbangan)*

Advisory Agency adalah komite madrasah sebagai badan penasehat berperan penting dalam memberikan pertimbangan dalam pelaksanaan proses pengelolaan pendidikan di madrasah termasuk porses pembelajarannya yaitu dengan cara memberikan pertimbangan tentang sarana dan prasarana yang dapat diadakan di madrasah, memberikan pertimbangan tentang anggaran yang dapat dimanfaatkan di madrasah, dan juga memberikan pertimbangan tentang tenaga kependidikan yang dapat diperbantukan di madrasah. hal ini penting sebab dengan berlakunya otonomi pendidikan dengan pengelolaan pendidikan yang lebih otonom di madrasah, guru memiliki peran yang penting dalam penciptaan proses pembelajaran yang kodusif bagi sarana demokratisasi pendidikan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran Komite madrasah sebagai pemberi pertimbangan adalah melakukan koordinasi dengan pihak madrasah, dan memberikan masukan dalam setiap kebijakan yang diambil oleh madrasah dengan maksud untuk menganalisis resiko dan keuntungan dari setiap kebijakan. Hal tersebut memungkinkan bahwa kebijakan yang ditetapkan oleh madrasah tidak akan memberatkan pihak-pihak yang terlibat di dalamnya.

b. *Supporting Agency (Pendukung)*

Supporting Agency adalah komite madrasah sebagai pendukung baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan melalui peran ini diwujudkan dengan mengidentifikasi tenaga ahli yang ada dalam masyarakat yang dapat dimanfaatkan bagi madrasah yaitu dengan cara pemantauan terhadap kondisi ketenagaan pendidikan di madrasah, memantau kondisi anggaran pendidikan di madrasah dan evaluasi pelaksanaan dukungan anggaran di madrasah. dengan demikian aspek integrasi madrasah dengan masyarakat yang selama ini mejadi persoalan dalam pengelolaan pendidikan di madrasah dapat di atasi karena komite madrasah dapat terlibat dalam upayanya sebagai pendukung dalam

meningkatkan mutu pendidikan.

Sri Renani dkk, mengungkapkan bahwa seharusnya penekanan peran Komite Sekolah bukan pada aspek dana saja, tetapi juga berupa gagasan dalam rangka penyelenggaraan dan peningkatan mutu pendidikan. Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan Syaiful Sagala (2009: 258) yang berpendapat bahwa dana atau keuangan dapat dicari manakala memiliki ide dan gagasan yang kreatif, serta mampu menjalin kerjasama secara sinergis di antara semua *stakeholder* pendidikan.

Fungsi pendukung Komite Sekolah yang berkaitan dengan internal manajemen sekolah menurut Syaiful Sagala, yaitu:

- (1) mendata jumlah guru serta tingkat pendidikannya yang memerlukan pendidikan, latihan, dan peningkatan kualifikasi pendidikan
- (2) memberikan pelatihan berkaitan dengan mata pelajaran dan layanan belajar lainnya bagi guru yang membutuhkan
- (3) mendata jumlah siswa beserta indeks prestasinya, guru, dan Komite Sekolah

- (4) mendukung program pengayaan bagi siswa yang telah mencapai KKM atau lebih, dan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM
- (5) menyediakan penghargaan dan hadiah bagi siswa yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik
- (6) menyelenggarakan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan kualitas keagamaan warga sekolah maupun masyarakat di sekitarnya
- (7) mendukung pemanfaatan sarana-prasarana untuk memberikan layanan belajar yang lebih baik
- (8) berkoordinasi dengan guru untuk membuat atau menyediakan media belajar sesuai dengan kebutuhan belajar
- (9) memaksimalkan anggaran operasional sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan Komite Sekolah sebagai pendukung dalam Satuan Pendidikan dapat bergerak dalam bidang finansial, tenaga maupun ide dan gagasan yang inovatif untuk bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan. Dari ketiga bidang tersebut penekanan peran Komite Sekolah lebih diutamakan pada ide dan gagasan yang dapat melahirkan program-program kreatif dan inovatif.

c. **Controlling Agency (Pengontrol)**

Controlling Agency adalah komite madrasah melakukan pengontrolan terhadap proses pengambilan keputusan di lingkungan madrasah termasuk penilaian terhadap kualitas kebijakan dari pengelola yayasan dan mengontrol pelaksanaan program di madrasah, contohnya pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan di madrasah, pengawasan terhadap organisasi madrasah dan pengawasan terhadap partisipasi madrasah terhadap program madrasah. Di samping alokasi dana dan sumber daya bagi pelaksanaan tersebut.

Menurut Syaiful Sagala yang menyatakan bahwa Komite Madrasah dalam perannya sebagai pengontrol melakukan aktivitas sebagai berikut: (1) menanyakan proses pembelajaran kepada guru apakah telah sesuai dengan standar; (2) menanyakan dan meminta laporan kondisi kesehatan, gizi, serta bakat peserta didik; (3) ikut serta dalam penyusunan RKS dan RKT; (4) memantau pelaksanaan Rencana Kegiatan Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan Tahunan (RKT); (5) memantau penggunaan dana BOS; (6) ikut serta dalam pembagian rapor; (7) mengontrol kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan lainnya; dan (8) mengontrol pelaksanaan PBM.

Selain melakukan pengawasan terhadap kegiatan administrasi, Komite madrasah juga merupakan badan yang melakukan pengawasan

sosial terhadap madrasah. Menurut Sri Renani dkk. pengawasan sosial yang dimaksud lebih menitikberatkan pada implikasi sosial yang mengiringinya serta dilakukan secara preventif.

Jadi, peran Komite madrasah sebagai pengontrol dapat disimpulkan bahwa Komite madrasah memiliki kewenangan untuk mengontrol setiap kebijakan dan segala aktivitas madrasah baik dalam bidang akademik maupun non akademik dalam rangka menciptakan system madrasah yang transparan.

d. **Mediator Agency (Penghubung)**

Mediator Agency adalah komite madrasah menjadi penghubung madrasah dengan masyarakat atau antara madrasah dengan dinas pendidikan, diantara wujudnya seperti berbagai persoalan yang dialami oleh orang tua dalam pelaksanaan pendidikan anak-anaknya di madrasah, misalnya sering kali terbentur pada sebatas keluhan, kurang respon madrasah, oleh karena itu kehadiran komite madrasah pada hal ini mejadi penting dalam mengurangi berbagai keluhan orang tua tersebut.

Menurut Hasbullah pada dasarnya posisi Komite madrasah berada di tengah-tengah antara orang tua murid, murid, guru, masyarakat setempat dan pihak-pihak lain yang terkait dengan madrasah. Posisi tersebut menjadikan Komite madrasah memiliki tanggung jawab

untuk menghubungkan berbagai pihak yang sama- sama memiliki kepentingan pada lembaga madrasah.

Pendidikan untuk anak dimulai dari keluarga, kemudian berlanjut ke sekolah dan masyarakat di sekitarnya. Pada saat anak sudah mulai belajar di sekolah, bukan berarti keluarga dan masyarakat begitu saja melepas partisipasi dan tanggung jawabnya pada pendidikan anak. Ketiga pihak tersebut harus tetap bekerjasama untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak. Menurut Syaiful Sagala, jika ada kerjasama yang sinergis antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, maka beberapa dari banyak program inovatif dapat dicoba dilaksanakan oleh sekolah.

Oleh karena itu, fungsi Komite madrasah sangat dibutuhkan dalam hal tersebut. Menurut Zamroni, fungsi Komite madrasah sebagai wakil *stakeholder*, memungkinkan termobilisasinya partisipasi orang tua dan masyarakat kepada sekolah. Jadi, pengelolaan madrasah dapat dilaksanakan secara transparan dan terpantau oleh masyarakat. Transparansi pengelolaan pendidikan oleh madrasah dapat membangun sikap saling percaya antara madrasah dan masyarakat.

Fungsi penghubung Komite madrasah menurut Syaiful Sagala, menunjukkan bahwa Komite madrasah: (1) menghubungkan pihak madrasah dengan instansi-instansi pemerintah yang ada di lingkungannya, pihak madrasah dan orang tua siswa ; (2) menghubungi

orang tua siswa yang dianggap mampu dan bersedia untuk menjadi donatur terhadap penyelenggaraan kegiatan madrasah; (3) mencari informasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan diri oleh madrasah; dan memberi laporan kepada masyarakat tentang penggunaan keuangan dan pelaksanaan program.

Fungsi Komite madrasah sebagai mediator menjadi sangat penting mengingat bahwa masyarakat memiliki hak untuk ikut aktif dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Hal tersebut bertujuan agar madrasah tidak terisolasi dari masyarakat. Nasution Zulkarnaen mengemukakan bahwa hubungan antara sekolah dengan masyarakat yang baik harus menjadi perhatian dari setiap kepala sekolah dan stafnya. Komite madrasah sangat berperan dalam menjembatani orang tua, masyarakat dan pihak madrasah untuk bersama-sama mewujudkan madrasah yang bermutu.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan fungsi Komite Sekolah sebagai mediator adalah sebagai penghubung antara siswa, orang tua siswa, masyarakat dan instansi-instansi pemerintah yang berkaitan dengan sekolah dalam rangka meningkatkan hubungan yang sinergis untuk menciptakan pendidikan yang bermutu.

2. Fungsi Komite Madrasah

Untuk menjalankan perannya itu, komite madrasah memiliki fungsi-fungsi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
 - 2) Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan bermutu.
 - 3) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
 - 4) Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai: kebijakan dan program pendidikan, Rencana Anggaran Pendidikan Belajar Madrasah (RAPBM), kriteria kinerja satuan pendidikan, kriteria tenaga kependidikan, kriteria fasilitas, hal lain terkait dengan pendidikan
 - 5) Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
 - 6) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
 - 7) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
- Ide munculnya komite madrasah dan manajemen berbasis madrasah

adalah sebagai wujud keinginan pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik. Mulyasa menyebutkan bahwa komite madrasah memang dipandang strategis sebagai wahana untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Beberapa kalangan masyarakat serta pakar dan pengamat pendidikan yang diundang untuk memberikan masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, pada umumnya sangat antusias dan mendukung sepenuhnya gagasan pembentukan komite madrasah.

Jadi apabila komite madrasah bekerja sesuai dengan ketentuan yang ada, dengan pemahaman akan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan padanya, maka pemerataan, efisiensi, dan mutu pendidikan akan tercapai sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu terciptanya pelayanan serta kondisi pendidikan yang transparan, akuntabilitas, dan demokratis.

C. Kewenangan Komite Madrasah

Adapun kewenangan komite madrasah dalam satuan pendidikan memiliki hubungan kemitraan dengan pemerintah. Interaksi badan ini dengan pemerintah saling melengkapi karena mereka saling membutuhkan.

Kewenangan komite madrasah dalam melaksanakan tugasnya sebagai mitra kerja madrasah dan pemerintah yaitu tidak dapat mengintervensi kebijakan pemerintah dalam dunia pendidikan serta tidak dapat mengecilkan

arti profesionalisme pengelola pendidik-an dalam melaksanakan tugas di satuan pendidikan. Komite madrasah bekerja sesuai dengan aturan dan kewenangan yang melekat pada dirinya, begitu pula dengan pemerintah dan penelola madrasah.

D. Sifat dan Tujuan Komite Madrasah

Komite madrasah merupakan badan yang bersifat mandiri dan tidak mempunyai hubungan hirarkis dengan madrasah maupun lembaga pemerintah lainnya. Komite madrasah memiliki kemandirian masing-masing tetapi tetap menjadi mitra kerja madrasah dan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dibentuknya komite madrasah dimaksudkan agar ada suatu organisasi masyarakat madrasah yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan mutu pendidikan yang dilaksanakan di madrasah. Komite madrasah mengembangkan konsep yang berorientasi kepada pengguna berbagai kewenangan dan kemitraan yang difokuskan pada peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan partisipasi masyarakat.

Adapun tujuan dibentuknya komite madrasah sebagai suatu organisasi madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.

- 2) Meningkatkan tanggung jawab dari peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan di satuan pendidikan.
- 3) Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

E. Pengelolaan Stakeholder Madrasah

Satuan pendidikan (madrasah) yang tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat akan selalu menghadapi tekanan, baik yang berasal dari luar institusi sekolah maupun dari dalam. Namun demikian, unsur-unsur tersebut tidak selalu menekan madrasah, ada kalanya unsur-unsur tersebut malah memberi peluang yang justru akan meningkatkan mutu madrasah. Tugas madrasah membina hubungan yang baik dengan pihak-pihak tersebut melalui suatu proses komunikasi. Pihak-pihak tersebut adalah khalayak sasaran kegiatan madrasah yang disebut *stakeholders* yaitu setiap kelompok yang berada di dalam maupun di luar institusi sekolah yang mempunyai peran menentukan peningkatan mutu sekolah. Stakeholders terdiri atas berbagai kelompok penekan (*pressure group*) yang mesti dipertimbangkan oleh madrasah. Dalam kerangka yang lebih luas, kepuasan kelompok-kelompok dalam *stakeholders* dapat dipakai sebagai indikator keberhasilan madrasah. Indikator kepuasan masing-masing kelompok tersebut.

Secara umum *stakeholders* sekolah dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yakni *stakeholders* internal dan *stakeholders* eksternal. *Stakeholders* internal relatif mudah untuk dikendalikan dan pekerjaan untuk komunikasi interen bisa diserahkan pada bagian lain seperti wakil kepala madrasah atau dirangkap langsung oleh kepala madrasah. Ketika iklim demokrasi dan pemberdayaan tumbuh dengan baik di Indonesia, muncullah persaingan antar madrasah sejenis tidak hanya mengangkat calon-calon peserta didik terbaik atau mempertahankannya, tetapi juga menangkap dan memper-tahankan manajer madrasah, guru, dan tenaga kependidikan serta karyawannya yang sudah teruji mampu mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas madrasah.

Sedangkan *stakeholders* eksternal adalah unsur-unsur yang berada di luar kendali madrasah (*uncontrollable*). Peserta didik dan orang tua peserta didik sebagai konsumen madrasah adalah raja yang mempunyai hak untuk memilih layanan belajarnya sendiri. Peserta didik dan orang tua peserta didik banyak diperebutkan oleh madrasah, sedikit sekali madrasah yang bisa membujuk pemerintah untuk menerbitkan peraturan yang menguntungkan madrasah.

Satuan pendidikan (madrasah) yang tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat akan selalu menghadapi tekanan, baik yang berasal dari luar institusi madrasah maupun dari dalam. Namun demikian, unsur-unsur tersebut tidak selalu menekan madrasah, ada kalanya

unsur-unsur tersebut malah memberi peluang yang justru akan meningkatkan mutu madrasah. Tugas madrasah membina hubungan yang baik dengan pihak-pihak tersebut melalui suatu proses komunikasi. Pihak-pihak tersebut adalah khalayak sasaran kegiatan madrasah yang disebut *stakeholders* yaitu setiap kelompok yang berada di dalam maupun di luar institusi madrasah yang mempunyai peran menentukan peningkatan mutu madrasah. *Stakeholders* terdiri atas berbagai kelompok penekan (*pressure group*) yang mesti dipertimbangkan oleh madrasah. Dalam kerangka yang lebih luas, kepuasan kelompok-kelompok dalam *stakeholders* dapat dipakai sebagai indikator keberhasilan madrasah. Indikator kepuasan masing-masing kelompok tersebut..

F. Struktur Organisasi Komite Madrasah

Pembentukan Komite Sekolah dilaksanakan secara transparan, akuntabel, dan demokratis. Pengertian transparan, akuntabel dan demokratis dalam pembentukan Komite Sekolah. Transparan berarti bahwa pembentukan Komite Sekolah mulai dari tahap persiapan, sosialisasi oleh panitia persiapan, kriteria calon anggota, proses seleksi calon anggota, pengumuman calon anggota, proses pemilihan, dan penyampaian hasil pemilihan dilaksanakan secara terbuka dan diketahui oleh masyarakat secara luas. Sementara akuntabel berarti pertanggungjawaban

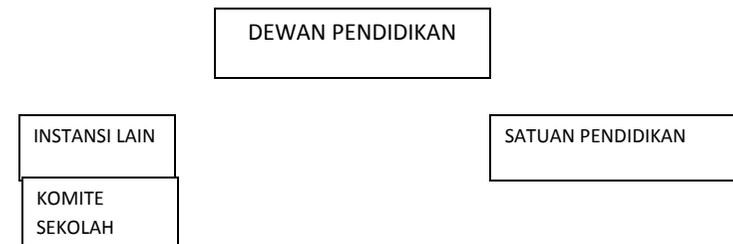
kinerja dan penggunaan dana kepanitiaan harus dilaporkan oleh panitia persiapan pembentukan Komite Sekolah.

Demokratis berarti bahwa proses pemilihan anggota dan pengurus Komite Sekolah harus dilakukan berdasarkan musyawarah dan mufakat. Komite Sekolah, selain beranggotakan guru dan pihak yayasan sekolah, juga harus mengikutsertakan perwakilan dari wali siswa, tokoh masyarakat di sekitar Satuan Pendidikan terkait, serta figur-figur lain dalam masyarakat yang memiliki perhatian terhadap pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Keanggotaan Komite Sekolah terdiri dari unsur masyarakat. Unsur-unsur tersebut dapat berasal dari perwakilan orang tua/wali murid berdasarkan jenjang kelas yang dipilih secara demokratis; tokoh masyarakat; pakar pendidikan dan anggota masyarakat yang memiliki perhatian untuk berpartisipasi dalam meningkatkan mutu pendidikan; pejabat pemerintah setempat; organisasi profesi tenaga pendidikan; perwakilan siswa bagi tingkat lanjutan yang dipilih secara demokratis; dan perwakilan forum alumni SD/SMP/SMA yang telah dewasa dan mandiri, sedangkan anggota pengurus Komite Sekolah merupakan representasi dari orang tua siswa dan masyarakat, meskipun beberapa sekolah memberlakukan representasi orang tua siswa tersebut berdasarkan jumlah kelas di sekolah tersebut.

Berdasarkan Kepmendiknas No 044/U/2002 (Kemendiknas, 2002) kepengurusan Komite Sekolah sekurang-kurangnya terdiri atas ketua,

sekretaris, dan bendahara. Apabila memang membutuhkan perluasan bidang program kerja, maka boleh ditambah dengan beberapa bidang yang dibutuhkan. Hal yang perlu diperhatikan dalam kepengurusan Komite Sekolah adalah ketua Komite Sekolah tidak boleh dijabat oleh kepala Satuan Pendidikan. Selain itu Komite Sekolah tidak perlu memiliki Pembina dan badan pemeriksa karena dapat mengurangi kemandirian Komite Sekolah, akan tetapi beberapa sekolah ada yang mencantumkan Pembina dan badan pemeriksa. Berikut ini beberapa struktur organisasi komite sekolah/ madrasah.

1. Contoh Hubungan Komite Sekolah dengan Instansi Terkait



2. Contoh organisasi satuan komite sekolah untuk pendidikan





G. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan adalah “kemampuan lembaga pendidikan dalam mendaya-gunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin”. Adapun yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Adapun Pengertian pendidikan secara rinci sebagai berikut: Secara etimologis pendidikan berasal dari bahasa Yunani (paedagogies). Ini adalah kata majemuk yang terdiri dari kata “PAES” yang berarti “anak” dan kata “ ago” yang berarti “aku membimbing”. Jadi paedagogike berarti membimbing anak. Orang yang pekerjaannya membimbing anak dengan maksud membawa ke tempat belajar, dalam bahasa Yunani disebut “paedagogos”. Jika kata ini di artikan secara simbolis, maka perbuatan membimbing seperti dikatakan di atas merupakan inti dari

perbuatan mendidik yang tugasnya hanya untuk membimbing saja, dan kemudian pada suatu saat itu harus melepaskan anak itu kembali (ke dalam masyarakat).

Pengertian pendidikan selalu mengalami perkembangan, meskipun secara esensial tidak jauh berbeda, berikut ini akan dikemukakan sejumlah pengertian pendidikan menurut para ahli (pendidikan) sebagai berikut:

1) Menurut Langeveld

Pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.

2) Jhon Dewey

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

3) Ki Hajar Dewantara

Pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrati yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Di sisi lain pengertian pendidikan disebutkan dalam Undang-Undang Sisdiknaas bahwa Pengertian Pendidikan menurut UU Nomor 2 Tahun 1989 berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Adapun pendidikan menurut UU Nomor 20 tahun 2003 berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian atau batasan pendidikan yang diberikan oleh para ahli maupun undang-undang tentang pendidikan tersebut, meskipun berbeda secara redak-sional namun secara esensial terdapat kesatuan unsur-unsur dan faktor-faktor yang terdapat di dalamnya, yaitu bahwa

pengertian pendidikan tersebut menunjukkan suatu proses bimbingan, tuntunan atau bimbingan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya.

Oleh karena itu, pendidikan yang diterapkan diharapkan berkualitas dan bermutu bagi pemakai pendidikan, karena pendidikan yang bermutulah yang dapat menentukan langkah seseorang dan kehidupan bangsa selanjutnya. “Jika mutu dikaitkan dengan kata pendidikan, maka dapat diambil pengertian yang menyangkut derajat kecerdasan, kepandaian seseorang dalam meraih pendidikan”.

Dari pendapat di atas maksud mutu pendidikan dalam penelitian ini adalah pengembangan sikap dan kemampuan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik untuk memenuhi dan mengikuti pendidikan yang lebih tinggi dengan mendayagunakan sumber-sumber pendidikan.

Pendidikan adalah salah satu persoalan yang tidak dapat diabaikan. Anak lahir tumbuh dan berkembang sampai mampu berdiri sendiri membutuhkan pendidikan. Tidak ada individu di dunia ini yang mampu berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain, ada yang cepat dan ada pula yang lambat, semua itu ditentukan oleh pola dan hukum perkembangannya.

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.

- a) Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkannya untuk proses yang berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik.
- b) Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pepaduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dsb.) dilakukan secara harmonis sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.
- c) Output pendidikan adalah merupakan kinerja madrasah. Kinerja madrasah adalah prestasi madrasah yang dihasilkan dari proses/perilaku madrasah. Kinerja madrasah dapat diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, produktifitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya.

Khusus yang berkaitan dengan output madrasah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi madrasah, khususnya perestasi siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, UN, karya ilmiah. Jadi kalau

ketiga hal tersebut di atas telah dicapai maka mutu pendidikan masa depan yang lebih baik akan terwujud.

2. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan

Mutu dalam konteks "hasil" pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh madrasah pada setiap kurun waktu tertentu. Hal itu harus diupayakan agar tepat sasaran. Adapun bentuk upaya peningkatan mutu pendidikan oleh Endang mengatakan:

- 1) Peningkatan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam kemajuan madrasah khususnya dukungan moril dan material.
- 2) Peningkatan kesejahteraan guru.
- 3) Pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran.
- 4) Pengawasan terhadap program pendidikan di sekolah.

Upaya-upaya tersebut sudah dilakukan komite madrasah secara maksimal sesuai dengan kemampuan pengurus komite madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

3. Indikator Keberhasilan Mutu Pendidikan

Adapun indikator keberhasilan mutu pendidikan di madrasah tidak hanya dapat dilihat dari nilai ujian akhir madrasah bagi setiap peserta didik yang menamatkan madrasah. Pada suatu jenjang dan jenis tertentu bukan satu-satunya indikator untuk menentukan kualitas madrasah, sebab

madrasah yang berhasil juga ditentukan oleh faktor-faktor yang teinnya, seperti bagaimana kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, bagaimana kompetensi guru dan tenaga kependidikan di madrasah tersebut ditingkatkan, bagaimana fasilitas dan perlengkapan pembelajaran disediakan madrasah apakah mencukupi dan layak pakai, termasuk apakah madrasah dapat melaksanakan kegiatan ekstra kulikuler dengan baik. Dengan adanya indikator-indikator keberhasilan tersebut maka ini akan berdampak pada berbagai aspek penguatan mutu pendidikan madrasah itu sendiri yaitu:

- 1) Efektifitas proses pembelajaran, yaitu bukan sekedar transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) atau mengingat dan menguasai pengetahuan tentang apa yang diajarkan melainkan lebih menekankan kepada internalisasi mengembangkan aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- 2) Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan sasaran melalui program yang dilaksanakan secara berencana, bertahap, kreatifitas, inovasi, efektif dan mempunyai kemampuan manajerial.
- 3) Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, artinya bahwa seorang guru merupakan salah satu faktor yang strategis pada satu madrasah, dituntut untuk mempunyai kreatifitas dan keuletan dalam

mengelola proses pembelajaran untuk menjadikan peserta didik aktif, kreatif melalui pengembangan kurikulum berbasis kompetensi. Tenaga kependidikan sebagai pelayan teknis kependidikan mampu merespon isu-isu penting pendidikan sehingga sekolah itu mampu bersaing sehingga akan memiliki mutu pendidikan yang berkualitas

- 4) Madrasah memiliki budaya mutu, yaitu semua warga madrasah dengan didasari profesionalisme dibidangnya masing-masing sesuai dengan fungsi dan perannya.
- 5) Madrasah memiliki *team work* yang kompak, cerdas dan dinamis, yaitu kebersamaan merupakan karakteristik madrasah, karena output pendidikan merupakan hasil kolektif warga madrasah bukan dari hasil individual yang menjadi persyaratan penting untuk memperoleh mutu yang kompetitif.
- 6) Madrasah memiliki kemandirian, yaitu madrasah mempunyai kemampuan dan kesanggupan kerja secara maksimal dengan tidak terlalu bergantung pada petunjuk atasan dan harus mempunyai sumber daya potensial dan yang berkompeten dibidangnya masing-masing.
- 7) Partisipasi warga madrasah dan masyarakat, yaitu keterkaitan dan keterlibatan pada madrasah harus tinggi dan dilandasi rasa memiliki

dan rasa tanggung jawab melalui loyalitas dan dedikasinya sebagai *stakeholders*.

- 8) Madrasah memiliki transparansi, artinya dalam pengelolaan madrasah merupakan karakteristik yang ditunjukkan dalam pengambilan keputusan penganggaran dan perubahan untuk mengembangkan manajemen yang bermutu secara berkesinambungan.
- 9) Madrasah memiliki kemauan perubahan (*management change*). Perubahan adalah hal yang mutlak terjadi, karena perubahan adalah peningkatan yang bermakna positif untuk lebih baik dalam pengembangannya pada masa mendatang untuk peningkatan kualitas pendidikan secara responsif dan antisipatif sesuai dengan kebutuhan.
- 10) Madrasah melakukan evaluasi perbaikan yang berkelanjutan, yaitu proses penyempurnaan dalam peningkatan mutu keseluruhan mencakup struktur organisasi, baik secara prosedur maupun tanggung jawab.
- 11) Madrasah memiliki *akuntabilitas* dan *sustainabilitas*, yaitu bentuk pertanggungjawaban yang harus dilakukan madrasah terhadap keberhasilan program yang dilaksanakan serta untuk meningkatkan kinerja. *Sustainabilitas* dapat diartikan sebagai keberlanjutan dalam mempertahankan mutu pendidikan yang telah dibangun, baik itu

peningkatan SDM, sarana prasarana, diversifikasi sumber dana, maupun pengembangan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

- 12) Output madrasah penekanannya kepada lulusan yang mandiri dan *masagi* yaitu memenuhi syarat pekerjaan (*qualified*) yang sehat jasmani dan rohani, berakhlak mulia, baik, ramah, sopan, benar, jujur, taqwa, serta kreatif, inovatif.

Harapan di atas dapat diwujudkan dengan komitmen bersama dari pengelola pendidikan dalam merencanakan, melaksanakan serta mengawasi, fungsi administrasi dan manajemen sebagai ilmu (*Applied Science*) dalam meningkatkan mutu pendidikan. dan sebagai suatu seni (*arts*) yang perlu dikembangkan secara terus menerus.

Madrasah sebagai institusi pendidikan merupakan tempat proses pendidikan dilakukan, dengan kegiatan intinya mengelola SDM serta meningkatkan derajat kehidupan sosial masyarakat. Sebagai lembaga penyelenggara pendidikan, madrasah merupakan sistem yang memiliki berbagai perangkat dan unsur yang saling berkaitan yang memerlukan pemberdayaan. Perangkat dan unsur tersebut berinteraksi satu sama lain mengarah pada satu tujuan yaitu tujuan sekolah sebagai institusi.

4. Kriteria Pendidikan Bermutu

Masalah mutu dalam dunia pendidikan dapat berbentuk mutu lulusan, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan dari guru, serta mutu profesionalisme dan kinerja guru. Mutu-mutu tersebut terkait dengan mutu manajerial para pimpinan pendidikan, keterbatasan dana, sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan, media, sumber belajar, alat dan bahan latihan, iklim madrasah, lingkungan madrasah, serta dukungan dari pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan. Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemam-puannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat.

Adapun kriteria pendidikan bermutu dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Aspek pelayanan penyelenggaraan pendidikannya;
- 2) Ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana;
- 3) Kuantitas dan kualitas tenaga kependidikan;
- 4) Prestasi akademik siswanya;
- 5) Kepuasan dan kepercayaan orang tua pada sistem pendidikan;
- 6) Kemampuan kompetensi lulusannya dalam kehidupan;

Pendapat lain mengatakan bahwa kualitas pendidikan umumnya dikaitkan dengan tinggi rendahnya prestasi yang ditunjukkan dengan kemampuan siswa mencapai skor dalam tes dan kemampuan lulusan mendapatkan dan melaksanakan pekerjaan. Maka mutu pendidikan terkait dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan tingkah laku yang dapat

dicapai dari suatu pengalaman dan biasanya mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan dan kebiasaan.

H. Penelitian Yang Relevan

Telaah pustaka merupakan salah satu cara penyadaran terhadap studi-studi atau karya terdahulu yang terkait, untuk menghindari duplikasi, plagiasi, repiksi, serta menjamin keaslian dan keabsahan penelitian yang dilakukan.

Berkenaan dengan studi komite madrasah, ada beberapa penelitian yang telah dilakukan. Diantaranya Zainuddin, mahasiswa STAIN Mataram, dalam penelitian skripsinya berjudul *“Peran serta komite sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam kelas II MTs Pancor Selong Lotim”* ditulis pada tahun 2003. Dengan fokus penelitian bagaimana peran peserta komite sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam kelas II MTs Pancor Selong Lombok Timur. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sedangkan hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa peran komite sekolah sangatlah dibutuhkan dan berpengaruh di dalam meningkatkan prestasi anak didik di madrasah, seperti memberikan dukungan terhadap penyelenggaraan pendidikan di madrasah sampai kepada membantu

memecahkan masalah yang dihadapi sekolah dalam rangka meningkatkan prestasi anak didik.

Pada tahun 2005, Saharudin mahasiswa IAIN Mataram, dalam penelitiannya yang berjudul *upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 3 Kopang Lombok Tengah*, dengan fokus penelitian bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 3 Kopang Lombok Tengah. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sedangkan dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini meneliti tentang upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti mengerjakan kerjasama dengan masyarakat untuk membentuk komite sekolah.

Kemudian pada tahun 2006 oleh Ilhamudin dengan judul: *efektifitas komite sekolah dalam mendukung pelaksanaan pendidikan di SMPN 1 Sakra*, dengan fokus penelitian bagaimana efektifitas komite sekolah dalam mendukung pelaksanaan pendidikan di SMPN 1 Sakra. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sedangkan hasil dari penelitian tersebut adalah keberadaan komite sekolah dalam mendukung pelaksanaan pendidikan di SMPN 1 Sakra sangat efektif sehingga sekolah tersebut mengalami kemajuan.

Dan pada tahun 2006, Sismayadi, mahasiswi IAIN Mataram, dalam penelitian skripsinya berjudul *“komite madrasah dalam membentuk jaringan kerja di Madrasah Ibtidaiyah Darul Muhajirin Praya Lombok*

Tengah”. fokus penelitian yaitu bagaimana komite madrasah dalam membentuk jaringan kerja di Madrasah Ibtidaiyah Darul Muhajirin Praya Lombok Tengah. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sedangkan hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa komite madrasah cukup membantu dalam membentuk jaringan kerja madrasah dengan lembaga pemerintah terutama dengan orang tua siswa, hal ini terlihat dari perlengkapan media pembelajaran maupun keterlibatan komite madrasah dalam peningkatan profesionalisme guru dengan mempermudah mengikuti beberapa event penting seperti pelatihan yang diikuti guru.

Kemudian pada tahun 2008, Jumaidi, mahasiswa IAIN Mataram, dalam penelitian skripsinya berjudul *“partisipasi komite dan wali murid dalam meningkatkan motivasi belajar sejarah pada siswa kelas II MTs Darussalam Beremi Desa Babussalam Gerung Lombok Barat”*. Dengan fokus penelitian bagaimana partisipasi komite dan wali murid dalam meningkatkan motivasi belajar sejarah pada siswa kelas II MTs Darussalam Beremi Desa Babussalam Gerung Lombok Barat. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sedangkan hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa bentuk partisipasi adalah memberikan pemahaman kepada orang tua atau wali murid memperhatikan pendidikan anak mereka dengan jalan mendorong dan memberikan motivasi agar anak didik tidak lupa kewajibannya sebagai siswa yaitu belajar dan juga membantu sekolah dalam hal pengadaan sarana dan

prasarana guna menambah motivasi belajar dan menunjang proses belajar mengajar.

Pada penelitian pertama dan kedua hanya memiliki kemiripan pada permasalahan yang diteliti, akan tetapi objek penelitian dan lokasi penelitiannya berbeda. Sedangkan pada penelitian ketiga memang memiliki kesamaan pada subjek penelitiannya, akan tetapi pada lokasi penelitiannya berbeda. Dengan demikian jelaslah penelitian yang berjudul “Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Curup” tidak memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian mengenai peran Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Curup, menggunakan pendekatan kualitatif sebab jenis penelitian ini tidak hanya ingin mengumpulkan data secara naratif, tetapi ingin juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Penulis tidak menemukan sumber datanya atau nara sumber secara kuantitatif menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* disebut juga dengan sample bertujuan. Sample bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subyek yang didasarkan atas adanya tujuan tersebut. Pola tersebut lazim disebut dengan *creation baset sampling* artinya bahwa penggunaan sumber data atau nara sumber dianggap cukup manakala informasi yang diperlukan sudah cukup memadai sehingga sering kali jumlah nara sumber atau sumber data memungkinkan untuk selalu berkembang dan bertambah.

Tesis ini menggunakan rancangan studi kasus penelitian yang berupaya mencari kebenaran ilmiah dengan cara mempelajari secara mendalam perkembangan dari satu individu, kelompok orang, lembaga dan tidak mustahil perkembangan suatu kejadian khusus. Penelitian ini dimaksudkan untuk mencoba mengamati perkembangan dan fenomena

yang terjadi pada sebuah organisasi dalam hal ini organisasi yang menjadi obyek penelitian adalah Madrasah Aliyah Negeri Curup.

Sifat penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif. Oleh sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif dengan memakai bentuk studi multi situs. Maksudnya dalam penelitian deskriptif kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini adalah ingin menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya.

B. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan karena mengumpulkan data dilakukan dengan sebenarnya tanpa dimanipulasi. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus mengumpulkan data sehingga dapat dikatakan peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Peneliti dalam hal ini akan melakukan observasi, wawancara dan mengambil dokumen.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti sengaja memilih lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Curup dengan pertimbangan Madrasah Aliyah Negeri Curup adalah madrasah favorit dan menjadi sentral madrasah-madrasah lain. Madrasah Aliyah Negeri Curup ini memiliki guru-guru yang variatif dengan latar belakang pendidikan yang beragam karena sudah ada beberapa guru yang memiliki pendidikan S.2 termasuk kepala madrasahnyanya. Sedangkan Aliyah Negeri Curup, madrasah yang cukup diminati, memiliki murid cukup banyak, juga guru-guru yang memiliki latar pendidikan beragam.

Dengan demikian sesuai dengan fokus masalah penelitian yang telah dikemukakan, objek dalam tesis ini adalah Madrasah Aliyah Negeri Curup yang berkenaan dengan peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data diidentifikasi-fikasikan menjadi 3 yaitu *person*, *place* dan *paper*.

1. *Person* yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini personnnya adalah pengurus komite madrasah Aliyah Negeri Curup.
2. *Place* yaitu sumber data berupa tempat atau sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, meliputi

fasilitas gedung, kondisi lokasi, kegiatan belajar-mengajar, kinerja, aktifitas dan sebagainya yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Curup

3. *Paper* yaitu data berupa simbol atau sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol dan lain-lain. Dalam penelitian ini papernya adalah berupa benda-benda tertulis seperti: buku-buku, arsip, catatan-catatan, dokumen yang ada di kepala Madrasah Aliyah Negeri Curup.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi Partisipan

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Dengan demikian dapat difahami bahwa observasi merupakan suatu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan memusatkan segenap perhatian terhadap suatu obyek penelitian dengan menggunakan seluruh indera.

Jenis observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Menurut Burhan Bungin Observasi partisipan adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap obyek pengamatan langsung dengan hidup bersama, merasakan serta berada dalam sirkulasi kehidupan obyek. Oleh karena itu peneliti melibatkan diri atau berinteraksi dengan kegiatan yang dilakukan subyek dalam lingkungannya dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data karena dengan teknik ini akan diperoleh informasi dan data tentang letak geografis, keadaan madrasah, sarana dan prasarana, kondisi organisasi serta segala aspek yang ada dalam lingkup peran Komite Madrasah Aliyah Negeri Curup.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Patton sebagai-mana dikutip Mantja mengemukakan bahwa tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan atau menemukan apa yang terdapat di dalam pikiran orang lain. Wawancara digunakan untuk menemukan sesuatu yang tidak mungkin diperoleh melalui pengamatan secara langsung.

Metode wawancara digunakan dalam penelitian ini karena mempunyai beberapa keunggulan yang mungkin tidak dimiliki oleh

metode penelitian lainnya. Keunggulan tersebut sebagaimana diungkap oleh Sukardi berikut ini:

- a. Penelitian memperoleh jawaban yang relatif tinggi dari responden.
- b. Peneliti dapat membantu menjelaskan lebih, jika ternyata responden mengalami kesulitan menjawab karena ketidakjelasan pertanyaan.
- c. Peneliti dapat mengontrol jawaban responden secara lebih teliti dengan mengamat reaksi atau tingkah laku yang diakibatkan oleh pertanyaan dalam proses wawancara.
- d. Peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak dapat diungkapkan dengan cara kuesioner maupun observasi. Informasi tersebut misalnya, jawaban yang sifatnya pribadi dan bukan pendapat kelompok, atau informasi alternatif dari suatu kejadian penting.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, bentuk wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam, yaitu dalam melakukan wawancara peneliti tidak menggunakan *guide* tertentu, dan semua pertanyaan bersifat spontan sesuai dengan apa yang dilihat, didengar, dirasakan pada saat pewawancara bersama responden dalam hal ini Komite madrasah dan guru Madrasah Aliyah Negeri Curup.

3. Dokumentasi

Data penelitian kualitatif sebagian besar diperoleh dari manusia dan perilakunya, walaupun data itu lebih banyak diperoleh dari sumber

wawancara, tetapi data tersebut juga dapat diperoleh dari sumber data yang bukan manusia dan bersifat non interaktif. Data non interaktif ini biasanya berupa dokumen/arsip. Dokumentasi berarti catatan (bahan tertulis), surat bukti. Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan serta meramalkan.

Mantja menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif data dokumen biasanya dianggap sebagai data sekunder, karena data primer adalah data yang diperoleh langsung dari tangan pertama yaitu subyek penelitian, partisipan dan informan.

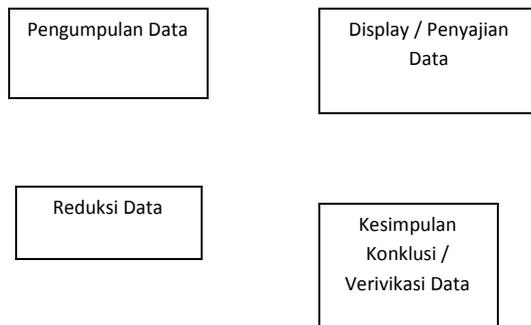
F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis untuk mendapatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu dan wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambaran, foto dan sebagainya. Catatan dibedakan menjadi dua, yaitu deskriptif dan reflektif.

Catatan deskriptif lebih menyajikan kejadian daripada ringkasan. Catatan reflektif lebih mengetengahkan kerangka pikiran, ide dan perhatian dari peneliti. Lebih menampilkan komentar peneliti terhadap fenomena yang dihadapi. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah maka

langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data dengan jalan membuat abstraksi.

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan dan kategorisasi dan langkah terakhir adalah menafsirkan dan atau memberikan makna terhadap data. Hal tersebut seperti terlihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1 : Model Analisis Data Interaktif Milles and Huberman

Langkah langkah analisis data model interaktif ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengumpulan data (*data collection*), data-data yang diperoleh di lapangan dicatat dalam bentuk deskriptif, yaitu uraian yang diperoleh

tanpa adanya komentar peneliti tentang pengembangan manajemen sumber daya manusia dan mutu pendidikan di pesantren ar-rahmah Curup. Dari catatan-catatan deskripsi ini kemudian dibuat catatan refleksi, yaitu catatan yang berisi komentar, pendapat atau penafsiran peneliti atas fenomena yang ditemui di lapangan.

- b. Reduksi data (*data reduction*), reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan wujud analisis yang menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak berkaitan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya dibuat ringkasan, pengkodean, penelusuran tema-tema, membuat catatan kecil yang dirasakan penting pada kejadian seketika. Kejadian dan kesan tersebut dipilih hanya yang berkaitan dengan pengembangan manajemen sumber daya manusia.
- c. Penyajian data (*data display*), pada tahapan ini disajikan data hasil temuan di lapangan dalam bentuk naratif, yaitu uraian verbal tentang pengembangan manajemen sumber daya manusia dan peningkatan mutu pendidikan. Setelah data terfokus dan dispesifikasikan, penyajian data berupa laporan dibuat. Tetapi apabila data yang disajikan perlu direduksi lagi, maka reduksi dapat dilakukan kembali guna mendapatkan informasi yang lebih tepat. Setelah itu data

disederhanakan dan disusun secara sistematis tentang hal-hal yang dapat memberikan gambaran tentang pengembangan manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan di pesantren Ar-Rahmah, Curup.

d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion and verification*),

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan usaha untuk mencari makna dari komponen-komponen data yang disajikan dengan mencermati pola-pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi dan hubungan sebab akibat. Dalam melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi tentang pengembangan manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren Ar-Rahmah Curup, selalu dilakukan peninjauan terhadap penyajian data dan catatan di lapangan melalui diskusi dengan teman sejawat dan arahan pembimbing.

G. Pengecekan Keabsahan data

Pengecekan atau pemeriksaan diperlukan untuk menjamin keabsahan data. pemeriksaan data menganut teknik tertentu yang dipandang sesuai dengan model penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, ada berbagai model teknik pemeriksaan keabsahan data, yakni perpanjangan keikutsertaan, ketekunan

pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan, dan audit kepastian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pengecekan sejawat.

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti dan cermat, serta berkesinambungan. Dengan cara seperti ini maka kepastian data dari urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Untuk mendukung cara ini, peneliti banyak membaca referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka diharapkan wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/terpercaya atau tidak.

Trianggulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Ada tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Trianggulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Trianggulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada

sumber yang sama dengan teknik berbeda. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Pengecekan sejawat dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang didapatkan dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dengan diskusi akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan, dan lain-lain sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis data sementara serta analisis data akhir.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian dalam penelitian kualitatif menurut Moleong seperti dikutip oleh Ahmad Tanzeh terdiri dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisa data, dan tahap pelaporan hasil penelitian. Dalam tahap pra-lapangan, peneliti melakukan persiapan yang terkait dengan kegiatan penelitian, misalnya mengirim surat ijin ke tempat penelitian. Apabila tahap pra-lapangan sudah berhasil dilaksanakan, peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya sampai pada tahap pelaporan penelitian tentang peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di

Madrasah Aliyah Negeri Curup Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini direncanakan mulai 8 Februari sampai dengan 8 Mei 2016. Akan tetapi bila data yang dikumpulkan dirasa belum mencukupi maka peneliti akan memperpanjang waktu penelitian hingga tanggal 8 Juni 2016.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong

Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong atau dikenal dengan MAN Rejang Lebong adalah salah satu madrasah yang bernaungan dibawah Kemeterian Agama (Kemenag RI), yang berdiri pada tahun 1992. Madrasah Aliyah Rejang Lebong pada awalnya merupakan madrasah PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) yang berdiri pada tahun 1958 dengan kepala madrasah pada waktu itu bernama Abdul Somad sebagai pemimpin pertama. Madrasah PGAN sempat berganti kepala madrasah setiap periodenya dan berakhir dibawah pimpinan Sulaiman Djas, BA. Selanjutnya dibawah pimpinan beliau, pada tanggal 25 Juli 1992 PGAN berubah status menjadi MAN Rejang Lebong berdasarkan SKB.II/3-b/1978 tentang alih fungsi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rejang Lebong.

Sejak berdirinya PGAN sampai berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri hingga sekarang dibawah pimpinan Drs. Abdul Munir, M.Pd, madrasah ini telah banyak mengalami pergantian pemimpin. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel . 1
Nama-Nama Kepala Madrasah PGAN-MAN Rejang Lebong

N o	Nama Kepala Madrasah	Lama Menjabat	S t a t u s Madrasah
1	Abdul Somat	1958 – 1959	PGAN
2	Sulaiman Ahmad	1959 – 1959	PGAN
3	Ach. Sultan Makruf	1959 – 1973	PGAN
4	A. Aziz Hidayat	1973 - 1981	PGAN
5	Amiruddin, H.A	1981 - 1985	PGAN
6	Junaidi Adam, BA	1985 – 1988	PGAN
7	Sulaiman Djas, BA	1988 – 1992	PGAN
8	Sulaiman Djas, BA	1992 – 1997	MAN
9	Drs. M. Sayuni	1997 – 2000	MAN
10	Drs. Aidi Mukhtarillah	2000 – 2005	MAN
11	Dra. Nurlela	2005 - 2013	MAN
12	Drs. Abdul Munir, M.Pd	2013 - Sekarang	MAN

2. Letak Geografis Madrasah

Madrasah merupakan suatu wadah untuk menjalankan aktivitas yang mengarah kepada tujuan pendidikan. Dengan demikian madrasah adalah sarana untuk menjalankan aktivitas terutama untuk menuntut ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan

agama. Maka dari itu eksistensi dari sarana dan prasarana madrasah sangat menentukan dalam rangka gambaran lingkungan atau letak geografis Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, maka akan dipaparkan hasil observasi yang dilakukan.

Gedung Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong terletak di jalan Letjend Suprpto No. 81 Kelurahan Talang Rimbo Baru Kecamatan Rejang Lebong Tengah Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu. Luas tanah madrasah tersebut 9.878 m, dan telah digunakan untuk bangunan gedung seluas 5.791 m, halaman atau taman 3.462 m, lapangan olah raga 625 m. Sedangkan batasan-batasannya sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan pemakaman umum (TPU).
- b. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.

Dilihat dari letaknya Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong sudah cukup strategis, yakni dalam artian madrasah tersebut mudah dijangkau dan dapat ditempuh dengan transportasi maupun dengan jalan kaki.

3. Sarana dan Prasarana

Dalam proses kegiatan belajar mengajar dibutuhkan sarana dan prasarana yang cukup demi kelancaran kegiatan pendidikan. Dengan demikian sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri

Rejang Lebong cukup baik, yakni berupa bangunan maupun perlengkapan lainnya untuk membantu peserta didik dan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel tentang sarana prasarana Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong sebagai berikut:

4. Data Tenaga Pendidik

a. Kepala Madrasah

Nama : Drs. Abdul Munir, M.Pd

NIP. : 1951081719811031007

5. Data Guru MAN Rejang Lebong

DATA GURU MAN REJANG LEBONG TAHUN PELAJARAN 2015//2016

No	Nama/NIP	Pangkat	Pendidikan		Tugas Mengajar
			Fakultas	Ijazah	
1.	Drs. H. Markamin Nasution, M.Pd NIP.195812271991031001	IV/a	FKIP	S2	Fiqih + SKI
2.	Drs. H. Fatqul Hadi NIP.196704101993021001	IV/a	Tarbiyah	S1	Bhs. Arab
3.	Drs. Firdaus, M.Pd NIP.196408101991031003	IV/a	FKIP	S2	Antropologi
4.	Drs. Syahrul Pasmawi. M.Pd NIP.196303211998031002	IV/a	FKIP	S2	Geografi + IPS
5.	Drs. Bakhtiar Jamili NIP.195607251991031001	IV/a	Syariah	S1	A q i d a h Akhlak
6.	Hj. Nikmatul Husnah, S.Ag NIP.196903111996032002	IV/a	Tarbiyah	S1	Matematika
7.	H. Azhari, S.Ag, MM NIP.197104251997031001	IV/a	Manajeme n	S2	A l - Q u r ' a n
8.	H. Saidina Ali, M.Pd NIP.196506061997031002	IV/a	FKIP	S2	Hadits
9.	Murni Aida, S.Pd NIP.197003101997032002	IV/a	FKIP	S1	Bhs. Indonesia
10.	Mufidatul Chairi, S.Ag, M.Pd.I NIP.197209201998032012	IV/a	FKIP Tarbiyah	S2	B. Inggris Fiqih

12.	Farida.T, S.Ag, M.Pd NIP.195912081987032003	IV/a	FKIP	S2	Fiqih
13.	Drs. Hairul Rozi NIP.196702011998031003	IV/a	Ushul.	S1	PKn
14.	Azmi Helia, M.Pd NIP.196908011994032003	IV/a	FKIP	S2	Matematika
15.	Suyatmi, M.Pd NIP.197209102003122006	IV/a	FKIP	S2	Bhs. Indonesia
16.	Lilis Suryani, M.Si NIP.197905272005012007	III/c	FKIP	S2	Matematika
17.	Hernedi, S.Ag, M.PdI NIP.197410052003121004	III/c	SSQ	S2	Qur'an Hadits
18.	Budin Kapli, S.Pd, MM NIP.196805021998031005	IV/a	Manajeme n	S2	Geografi
19.	Marlina Susila.E,S.Pd NIP.198205062006042004	III/c		S1	Kimia Penjas
20.	Drs. Sardiman NIP.196306061991021005	IV/a	FKIP	S1	Biologi
21.	Hj. Anis Marita, S.Pd NIP.196609191991022002	III/c	FKIP	S1	Biologi
22.	Tuti Lisnawati, S.Pd NIP.197011071994032004	III/d	FKIP	S1	Ekonomi
23.	Ismaniarti, S.Pd NIP.196509241990032001	IV/a	FKIP	S1	Bhs. Arab
24.	Dina Yuniarti, S.Pd.I NIP. 198806062011012022	III/a	FKIP	S2	BK
25.	Tina Musyofah, S.PdI NIP. 198702022009012004	III/b	Tarbiyah	S1	Olah Raga
26.	Agung Murti Wibowo, S.OR NIP. 198506062009011006	III/b	STAIN	S1	BK
27.	Didi Kusmanto, S.PdI NIP.1986	III/a	UNY	S1	
			STAIN		

6. Data Pegawai Man Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2015/2016

NO.	NAMA	Pangkat Golongan	Pendd.	Tugas
1	Drs. Basuki NIP.196006061984011001	Penata TK I III/d	S1	Ka.TU
2	Cik Sriani	Penata Muda TK I III/c	SMK	S t a f

	NIP.195912111981032002			TU
3	Ridwan Sarpawi,S.Sos NIP.195906021985031005	Penata Muda TK I III/c	S1	S t a f TU
4	Abdul Aziz NIP.196108061985031006	Penata Muda TK I III/b	SMA	S t a f TU
5	Ismunandar S.Sos NIP.196807031990011001	Penata Muda TK I III/c	S1	S t a f TU

7. Data Pegawai Tidak Tetap Man Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2015/2016

NO.	Nama	Pendidikan		Bidang Tugas
		Nama	Tk Ijazah	
1	Rahmayuni Ahmiah, S.Pd.I	STAIN	S.1	Perpustakaan
2	Yunita. M, S.Pd.I	STAIN	S.1	Perpustakaan
3	Rahmad Dermawan, S.Pd.I	STAIN	S.1	Oprator Aplikasi Keuangan
4	Sri Astuti	SMA	SMU	Operator Komputer
5	Meri Suryanti	STAIN	S1	Perpustakaan
6	Neli Novrida	SMK	SMU	Oprator Komputer
7	Alexander	SMA	SMU	SATPAM
8	Deri	SMK	SMU	SATPAM

8. Data Guru Honorer Man Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2015 /2016

NO	Nama	Pendidikan		Keterangan
		Nama	Tk Ijazah	
1	Lita Zahara,S.P.d	UNIB	S I B.Indonesia	
2	Rita. R, S.Pd	UNP	S.1 Sosiologi	
3	Fitri Yuliana,S.Pd.I	STAIN	S 1 Tarbiyah	
4	Eriszani Fadilah, S.Pd	UNPAD	S.1 Ekonomi	
5	Ade Parnandes, S.Kom	UMB	S.1 Komputer	
6	Wahyudi, S.Pd.	UAD	S.1 B.Inggris	
7	Sri Astuti, S.Pd. I	ASID	S1 Tarbiyah	
8	Septiana, S.Ag.	IAIN	S1 Ush. Dakwah	
9	Syaiful Antoni, S.Pd.I	STAIN	S.1 Tarbiyah	
10	M. Fariq Wajdi, S.Pd.I	IAIN	S.1 Tarbiyah	
11	Nini Maya. P, S.Pd	UNIB	S1 Ekonomi	
12	Andriyani, S. Kom	B I N A	S.1 Komputer	

		DARMA	
13	Desri Susanti, S.Pd	UMP	S.1 Matematika
14	Syukril Khair, S.Pd.I	STAIN	S.1 Bhs. Inggris
15	Hety Puspita Sari, S.Pd	UNP	S.1 Kesenian
16	Harsimi, S.Pd	UNIB	S.1 Bhs Indonesia
17	Hj. Darti, S.Pd	UNILA	S.1 Kimia
18.	Drs. Syukur Hamidi	IAIN	S.1 Syariah
19.	Sri Astuti, S.PdI	ISID	S.1 Tarbiyah
20.	Azaria, S.PdI	STAIN	S.1 Tarbiyah
21.	Aan Nusantara, S.Hi	STAIN	S.1 Syariah
22.	Eko Budiyanto, S.Pd	UNIB	S.1 Fisika
23.	RahmayuniAhmiah, S.Pd	STAIN	S.1 Bhs Inggris
24.	Julita Khoiriyah, S.S, S.Pd	UGM	S.1 Fisika
25.	Seno Widodo, M.Si	UNIB	S.2 Fisika
26.	Ari Septianda, S.Pd	UNIB	S.1 Matematika
27.	Komala Dewi, M.Pd	UNIB	S.2 Bhs Indonesia
28.	Riki Pranando, S.OR	UNP	S.1 Olah Raga
29.	Wahyudi, S.Pd	UAD	S.1 Bhs. Inggris
30.	Rahmat Fitrio, S.PdI	STAIN	S.1 Bhs. Inggris

9. Data Keadaan Orang Tua Peserta Didik.

No.	Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1	2	3	4
1.	PNS/TNI/Polri	55	7,52 %
2.	Pedagang	95	12,96 %
3.	Petani/Buruh	582	79,52 %

10. Rekapitulasi Data Siswa MAN Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2015/2016

KEADAAN SISWA

No	Kelas	Program Studi	Jumlah Rombel	Jumlah siswa			KET
				L	P	Jml	
1	X	AGAMA	1	18	27	45	
		BHS	1	10	33	43	
		IPA	3	27	104	131	

		IPS	3	43	92	135
		Kelas Filial	2	23	27	50
2	XI	IPA	3	31	83	114
3	XI	IPS	3	40	69	109
4	XI	BHS	1	5	28	33
5	XI	AGAMA	1	11	26	37
6	XII	IPA	3	13	80	93
7	XII	IPS	3	23	79	102
8	XII	BHS	1	9	21	30
9	XII	AGAMA	1	23	15	38
Jumlah			25	276	684	960

11. Rekapitulasi Hasil Ujian Nasional 2 (dua) Tahun Terakhir Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2014-2015

Program	Jumlah Peserta	Lulus	Tidak Lulus	Persentase Kelulusan
IPA	64	64	-	100 %
BAHASA	26	26	-	100 %
IPS	144	144	-	100 %
AGAMA	35	35	-	100 %
Jumlah	269	269		

Tahun Pelajaran 2013-2014

Program	Jumlah Peserta	Lulus	Tidak Lulus	Persentase Kelulusan
IPA	74	74	-	100 %
BAHASA	72	72	-	100 %
IPS	128	128	1	98,51 %
Jumlah	274	274	1	

12. Prestasi Yang Pernah Diraih.

No	Nama Kegiatan	Tahun	Juara	Ket.
1.	OLAH RAGA - Tenis Meja Putri	2015	Juara I Tk. Propinsi	An. Titin Mardiyanti (Axioma)

	- Bulu Tangkis Putri	2015	Juara I Tk. Kabupaten	An. Irhamni Mayasinta (Axioma)
		2015	Juara I Tk. Propinsi	
	- Bulu Tangkis Putri	2015	Juara III Tk. Propinsi	An. Irhamni Mayasinta (Axioma)
	- Bulu Tangkis Putra	2015	Juara II Tk. Kabupaten Juara III Tk. Kabupaten	An. Ilham Bakasdo (Axioma)
		2015	Juara III Tk. Propinsi	
	- Sepak Takrau	2014		- (KONI Kabupaten) - (KONI Kabupaten)
	-- Silat			- (PORSENI)
2.	SAINS			
	- Olimpiade Biologi	2015	Juara III Tk. Propinsi	An. Silvia Rani
		2015	Juara I Tk. Kabupaten	An. Silvia Rani
	- Olimpiade Biologi	2015	Juara I Tk. Kabupaten	An. M Tantowi
		2015	Juara I Tk. Kabupaten	An. Wella
	- Olimpiade Ekonomi	2015	Juara I Tk. Kabupaten	Febrianti
	- Olimpiade Kimia			An. Kurnia Ayu
	- Olimpiade Matematika			
3.	SENI			
	- Madrasah Singer	2015	Juara I Tk. Propinsi	An. Bagas Algo Fikih (Axioma)

4.	EKSKUL			
	- Pramuka Putri	2015	Juara I Tk. Provinsi	- Roisatul Hasanah
	- Pramuka Putri	2015	Juara III Tk. Nasional	- Irhamni Mayasinta
	- Drumband	2015	Juara III Tk. Kabupaten	- Roisatul Hasanah
			Juara I Tk. Kabupaten	- Irhamni Mayasinta
	- The Best Mayor	2015		- HUT BRI dan TNI- HUT BRI dan TNI

Sedangkan Struktur organisasi komite Madrasah Aliyah Negeri Curup sebagai berikut :

Struktur Organisasi Komite MAN Curup



Anggota	
1.	Drs. Syukur Hamidi
2.	Jaya Roni
3.	Mursal Kosim,A.Md

Untuk menjawab hal tersebut di atas, perlu membuat beberapa pertanyaan sebagai pedoman wawancara untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut kepada para informan.

B. Hasil Penelitian

Sebagaimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa subjek utama penelitian ini adalah; peningkatan mutu madrasah dan peran komite madrasah Aliyah Negeri Curup Bengkulu sebagai obyek wilayah penelitian sehingga informasi yang ingin di dapat ialah peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Curup.

Adapun jumlah informan dalam penelitian ini adalah 6 (Enam) orang dan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2

Deskripsi Data Informan Penelitian.

No	Nama	Profesi	Jumlah	Ket
----	------	---------	--------	-----

1	Drs. Abdul Munir, M.Pd	Kepala MAN Curup	1	
2	Jendralfa	Komite Madrasah	1	
3	H. Saidina Ali, M.Pd	Waka. Bidang Saprass	1	
4	Tuti Lisnawati, S.Pd	Waka.Bidang Kurikulum	1	
5	Suyatmi, M.Pd	Guru	1	
6	Mufidatul Chairi, S.Ag, M.Pd.I	Guru	1	
		Jumlah	6	

Seperti telah dirumuskan pada bab pendahuluan, fokus masalah yang ingin dibahas dan data yang ingin dikumpulkan adalah peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Curup, Bengkulu. Untuk menjawab hal tersebut di atas, perlu membuat beberapa pertanyaan sebagai pedoman wawancara untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut kepada para informan. Hal-hal yang dianggap penting untuk dipertanyakan antara lain adalah:

1. Komite Madrasah sebagai *advisory agency*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di lokasi penelitian dapatlah diketahui bahwa *Advisory Agency* sebagai badan penasehat sudah berperan dalam memberikan pertimbangan dalam pelaksanaan proses pengelolaan pendidikan di madrasah termasuk porses pembelajarannya yaitu dengan cara memberikan pertimbangan tentang sarana dan prasarana yang dapat diadakan di madrasah, memberikan pertimbangan tentang anggaran yang dapat dimanfaatkan di madrasah, dan

juga memberikan pertimbangan tentang tenaga kependidikan yang dapat diperbantukan di madrasah. hal ini penting sebab dengan berlakunya otonomi pendidikan dengan pengelolaan pendidikan yang lebih otonom di madrasah, guru memiliki peran yang penting dalam penciptaan proses pembelajaran yang kodusif bagi sarana demokratisasi pendidikan

Dalam rangka memperoleh jawaban dalam pertanyaan penelitian tersebut, maka dikembangkan beberapa item pertanyaan yang dituangkan dalam pedoman wawancara sebagai berikut:

- (a) Bagaimanakah peran komite sekolah sebagai penasehat dalam meningkatkan mutu pendidikan ?

Menurut bapak Jendralfa, komite sebagai penasehat memberikan masukan mengenai pelaksanaan proses pengelolaan pendidikan di madrasah. Proses pendidikan yang dimaksud adalah bagaimana madrasah mampu menjalankan visi dan misi dengan efektif serta mampu menjalankan proses pembelajaran yang efisien agar tercapainya tujuan pendidikan.

Selanjutnya beliau mengatakan bahwa komite sekolah juga memberikan masukan mengenai pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan untuk menunjang proses pembelajaran siswa demi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sarana prasarana lengkap baik jenis dan jumlahnya membantu

penyampaian materi pembelajaran lebih mudah , dan mampu diserap siswa dengan baik.

Kemudian menurut bapak Abdul Munir komite madrasah sebagai penasehat, mampu memberikan masukan atas kebijakan-kebijakan yang akan ditetapkan oleh madrasah. Komite sekolah juga memberikan pertimbangan mengenai sumber dana dan proses pengelolaan dana pendidikan. Hal ini sangat baik, mengingat persoalan pendaan harus jelas dan disampaikan kepada orang tua siswa. Dengan adanya komite, hal tersebut dapat dilaksanakan secara efektif melalui rapat komite madrasah.

Beliau menambahkan bahwa komite madrasah juga memberikan masukan mengenai pertimbangan tenaga kependidikan yang dapat diperbantukan di madrasah. Hal tersebut memberikan alternatif pilihan bagi madrasah untuk memilih tenaga kependidikan yang memenuhi standar dan memiliki kompetensi yang baik. Selain itu, komite sekolah juga mampu memberikan rekomendasi mengenai standar-standar yang akan ditetapkan madrasah dalam merekrut tenaga kependidikan baru.

Berdasarkan pernyataan ketua komite dan kepala madrasah diatas, dapat disimpulkan bahwa peran komite madrasah sebagai penasehat secara umum memberikan masukan dan pertimbangan-pertimbangan terkait kebijakan yang akan di

keluarkan oleh madrasah. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi *miss communication* antara pihak madrasah dan orang tua mengenai kebijakan-kebijakan madrasah. Komite madrasah juga memberikan masukan mengenai pengelolaan pendidikan di madrasah. Pengelolaan pendidikan yang dimaksud diantaranya adalah pengelolaan sumber dana dan penggunaan dana pendidikan, pengelolaan sarana dan prasarana serta pengelolaan pendidikan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN Curup.

- b) Peran komite sekolah sebagai pengawas dalam meningkatkan mutu pendidikan

Menurut bapak Abdul Munir, komite sekolah juga berperan untuk mengamati jalannya proses pembelajaran sesuai dengan ketentuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengamatan yang dimaksud disini adalah komite dapat melakukan sidak saat proses pembelajaran berlangsung baik secara tersirat maupun tersurat. Hal tersebut dilakukan agar komite sekolah mengetahui jalannya proses pembelajaran sesuai dengan harapan untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu komite juga mendapat informasi bila terjadi kendala di lapangan secara langsung.

Lain halnya dengan komite sekolah, menurut bapak Jenderalfa peran komite sebagai pengawas lebih kepada sikap

anggota komite itu sendiri. Beliau mengungkapkan bahwa komite sekolah juga harus proaktif kepada guru, untuk menanyakan bagaimana jalannya proses pembelajaran, kendala apa saja yang dihadapi guru dan komite sekolah juga dapat memberikan masukan kepada guru bila terdapat kendala dilapangan apalagi yang berhubungan dengan siswa dan pihak masyarakat. Sehingga pada akhirnya komite sekolah sebagai pengawas bukan berarti membatasi gerak-gerik anggota pendidikan di suatu sekolah melainkan dapat dijadikan *partner solution* dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2. Peran komite sekolah sebagai *Supporting Agency*

Dalam rangka memperoleh jawaban dalam pertanyaan penelitian tersebut, maka dikembangkan beberapa item pertanyaan sebagai berikut:

- (a) bagaimana peran komite sekolah sebagai pendukung finansial dalam meningkatkan mutu pendidikan ?

Menurut Ibu Tuti Lisnawati, komite sekolah memiliki peran dalam pendanaan pendidikan di madrasah. Komite sekolah memberikan masukan mengenai pengadaan dana dari berbagai sumber. Hal tersebut dilakukan untuk membantu sekolah mengatasi masalah pendanaan yang terkadang mendapat kendala operasional. Selain itu komite sekolah juga memberikan

saran-saran mengenai penggunaan dana, pengeluaran dana dan penyaluran dana sesuai dengan kebutuhan madrasah.

Menurut komite sekolah, bapak Jendralfa komite sekolah juga mempunyai andil dalam pengelolaan dana di sekolah. Komite berhak mengetahui sumber dana dan merekomendasikan kepada sekolah mengenai pengadaan dana pendidikan. Semua itu dilakukan untuk membantu pihak madrasah agar mampu mengelola dana pendidikan yang ada secara efektif dan efisien. Selain itu komite dan pihak madrasah sama-sama mengupayakan pendanaan yang memadai untuk kebutuhan madrasah baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.

- (b) bagaimana peran komite sekolah sebagai pendukung pemikiran dalam meningkatkan mutu pendidikan ?

Menurut bapak Jendralfa, komite sekolah juga memberikan sumbangsih pemikiran mengenai peningkatan mutu madrasah, dengan cara melihat peluang dan tantangan yang akan di hadapi madrasah. Komite sekolah sebagai bagian dari masyarakat memiliki perspektif yang luas dalam melihat kondisi lingkungan di sekitar madrasah. Hal ini berdampak positif karena komite sekolah mampu memberikan masukan kepada kepala sekolah dan guru mengenai kebijakan sekolah yang akan diterapkan, sehingga nantinya terdapat kesesuaian kebijakan sekolah dan lingkungan sekitar agar keduanya mampu berjalan berdampingan untuk menciptakan kondisi yang efektif.

- (c) bagaimana peran komite sekolah sebagai pendukung *recruitment describe* dalam meningkatkan mutu pendidikan ?

Menurut ibu Tuti Lisnawati, komite sekolah berperan memberikan masukan mengenai tenaga kerja dalam lembaga madrasah. Komite sekolah sebagai perwakilan masyarakat juga mampu mengidentifikasi tenaga ahli yang ada dalam masyarakat yang dapat dimanfaatkan bagi madrasah. Sehingga komite sekolah diharapkan mampu memberikan rekomendasi bagi madrasah mengenai peran masyarakat sekitar bagi madrasah.

Sedangkan menurut komite sekolah, bapak Jendralfa komite sekolah memiliki pengetahuan mengenai tenaga ahli yang ada di masyarakat. Hal tersebut mampu dimanfaatkan madrasah untuk berkoordinasi bila memerlukan tenaga ahli dalam menjalankan proses pembelajaran. Sebagai contoh pembelajaran mengenai hukum zakat, pihak komite bersama madrasah dapat mengundang pihak dari BAZNAS Kabupaten sebagai pembicara. Hal tersebut tentu membawa dampak positif bagi siswa, karena siswa dapat berinteraksi secara langsung dan membahas zakat sesuai dengan permasalahan terkini.

3. Peran komite sekolah sebagai *Controlling Agency*

Dalam rangka memperoleh jawaban dalam pertanyaan penelitian tersebut, maka dikembangkan item pertanyaan sebagai berikut:

(a) bagaimana peran komite sekolah sebagai pengontrol terhadap proses pengambilan keputusan di lingkungan madrasah?

Menurut bapak Jendralfa, komite sekolah juga memiliki peran dalam mengontrol kebijakan-kebijakan dan proses pendidikan di madrasah. Hal ini dapat terlihat dalam rapat komite sekolah, dalam rapat tersebut komite sekolah menyampaikan apresiasi dan partisipasi aktifnya mengenai kebijakan madrasah yang telah berjalan. Sehingga pihak madrasah akan mendapatkan masukan-masukan dan mengevaluasi kebijakan tersebut apakah akan tetap berlanjut atau akan digantikan dengan kebijakan yang baru.

Beliau juga mengatakan komite sekolah juga mengontrol partisipasi madrasah terhadap program-program madrasah. Partisipasi guru dan siswa dalam menjalankan program-program madrasah juga harus di kontrol oleh komite sekolah. Hal tersebut bertujuan untuk melihat program mana yang mendapat kendala dan memerlukan evaluasi, serta program mana yang telah berjalan secara efektif. Komite sekolah mengkoodinasikan hal tersebut kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, semua ini dilakukan agar pendayagunaan sumber daya yang ada di madrasah dilaksanakan secara efektif dan efisien.

4. Peran komite sekolah sebagai *Mediator Agency*

Dalam rangka memperoleh jawaban dalam pertanyaan penelitian tersebut, maka dikembangkan item pertanyaan sebagai berikut:

(a) bagaimana peran komite sekolah sebagai penghubung madrasah dengan masyarakat?

Menurut bapak Abdul Munir komite sekolah sebagai perantara atau perwakilan pihak orang tua dan masyarakat sekitar madrasah. Komite sekolah mampu memelihara hubungan orang tua siswa dan pihak sekolah secara baik agar terjalin kerjasama dan kephahaman yang sama mengenai kebijakan-kebijakan sekolah nantinya.

Pihak sekolah sebagai penyelenggara pendidikan akan menyampaikan setiap informasi yang diperlukan orang tua maupun masyarakat melalui komite sekolah, hal ini berjalan secara bersamaan. Peran komite sekolah di rapat komite di hadiri oleh orang tua siswa sebagai bentuk dukungan dan partisipasi terhadap proses pendidikan yang berlangsung di madrasah. Terlebih di MAN Curup, komite madrasah, pihak sekolah dan orang tua memiliki hubungan yang baik serta dapat bekerjasama dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah dengan menjalankan peran dan fungsinya masing-masing.

Sedangkan menurut bapak Jendralfa, komite madrasah sebagai perantara dalam menerima aspirasi orang tua untuk disampaikan kepada pihak sekolah. Komite madrasah akan menyampaikan hal-hal mengenai kebijakan madrasah yang perlu diketahui oleh orang tua siswa agar terjalin hubungan yang sinergi antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Selain itu juga komite madrasah menyampaikan aspirasi atau keluhan masyarakat kepada pihak sekolah, agar lingkungan sekolah dan masyarakat dapat berjalan dengan aman dan tentram. Karena salah satu indicator peningkatan mutu pendidikan adalah lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tentram.

Beliau menambahkan bila terjadi permasalahan antara pihak sekolah dan oknum orang tua siswa, komite sekolah juga berperan dalam membantu pihak sekolah menyelesaikan permasalahan tersebut. Permasalahan yang pernah terjadi antara orang tua dan guru dalam hal pendidikan bagi siswa madrasah adalah masalah kenaikan kelas, *misunderstanding* orang tua terhadap kebijakan madrasah. Semua itu bisa saja terjadi dan pihak sekolah, orang tua serta komite sekolah harus menyelesaikan ini dengan cara kekeluargaan.

- (b) bagaimana peran komite sekolah sebagai penghubung madrasah dengan dinas pendidikan atau kementerian agama?

Menurut Abdul Munir peran komite sebagai penghubung madrasah dengan dinas pendidikan atau kementerian agama adalah perwakilan orang tua dalam menyampaikan aspirasi bersama madrasah ke kementerian. Hal tersebut berimplikasi terhadap hubungan yang baik antara orang tua siswa, pihak madrasah dan kementerian karena adanya transparansi kebijakan yang sama-sama berhak diketahui oleh ketiga belah pihak.

Selanjutnya beliau juga menambahkan bahwa komite madrasah sebagai perantara kebijakan kementerian dan madrasah untuk disampaikan kepada orang tua siswa dan memberikan pemahaman kepada orang tua tentang proses pendidikan yang akan dilaksanakan di madrasah. Semua dilaksanakan atas dasar kerjasama dan sesuai dengan kesepakatan demi

mencapai tujuan pendidikan serta meningkatkan mutu pendidikan khususnya di madrasah aliyah negeri Curup ini.

Jadi setelah mendapatkan informasi dari beberapa narasumber yang telah dipaparkan di atas maka, gambaran peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, berdasarkan hasil observasi secara langsung dan diamati secara mendalam ditemukan bahwa peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah menggunakan dua cara, yakni langsung dan tidak langsung. Sementara implementasi pelaksanaannya adalah rapat komite madrasah dan penerapan kebijakan-kebijakan di madrasah.

Kemudian untuk mendapatkan informasi mengenai mutu pendidikan di madrasah aliyah Negeri Curup, peneliti memberikan pertanyaan sebagai berikut:

- (c) **Bagaimana partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Curup ?**

- (1) **apa sajakah bentuk partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Curup ?**

Menurut bapak Jendralfa partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan secara tersurat tidak dapat terlihat, namun secara tersirat peran masyarakat memberikan pengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan madrasah. Keterbukaan menjadi point penting dalam hal ini. Orang tua harus membicarakan masalah siswa

kepada guru atau komite madrasah untuk secara bersama-sama memberikan peserta didik penanganan yang baik supaya peserta didik bisa mengikuti pelajaran dengan baik.

Beliau juga menambahkan bahwa orang tua yang kooperatif dan menyampaikan aspirasi secara demokratis dan beradab sangat membantu komite dalam menyampaikan kepada pihak madrasah. Dibandingkan orang tua yang tidak mempunyai adab atau datang kemadrasah dengan amarah tinggi dan langsung menemui guru yang bersangkutan karena kesalahan peserta didik.

Selanjutnya orang tua juga menerima hasil rapat komite madrasah dengan penuh dukungan dan kepercayaan agar hasil tersebut dapat dilaksanakan dengan efektif. Dukungan dan kepercayaan orang tua dapat memberikan dampak positif terhadap lancarnya kegiatan pendidikan di madrasah sehingga peningkatan proses pendidikan dapat dilaksanakan dengan lancar dan maksimal.

Mutu pendidikan dimadrasah dapat pula diketahui melalui sinergi dari koordinasi unsur yang ada antara lain pihak madrasah, komite madrasah dan masyarakat. Koordinasi yang dimaksudkan adalah ikut serta dalam proses peningkatan mutu pendidikan madrasah. Masyarakat mendukung penuh kebijakan yang dikeluarkan madrasah dan ikut mengawasi jalannya proses pendidikan di madrasah.

Peran masyarakat secara tidak langsung berdampak kepada tercapainya tujuan pendidikan di madrasah. Hal tersebut dapat terlihat dari peran masyarakat yang ikut pula menyumbangkan baik secara financial, pemikiran, dan lainnya dalam rangkan mencapai peningkatan mutu madrasah.

Menurut bapak jendralfa, masyarakat disekitar lingkungan sekolah juga memiliki *social effect* kepada pihak madrasah. Dukungan seperti menjaga keamanan dilingkungan sekolah, ikut memberikan teguran kepada siswa yang ketahuan berbuat disalah dilingkungan sekitar madrasah dan lain sebagainya merupakan bentuk nyata dari peran masyarakat yang ikut mendukung tercapainya peran komite madrasah sebagai pengawas jalannya proses pendidikan di madrasah. Kebiasaan-kebiasaan tersebut secara tidak langsung memberikan ruang kepada masyarakat untuk ikut peduli dan merasa bertanggungjawab untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Selanjutnya peningkatan mutu pendidikan juga dilihat dari aspek peningkatan kesejahteraan guru. Guru sebagai pendidik di madrasah berhak mendapatkan kesejahteraan. Hal-hal terkait kesejahteraan guru dapat berupa tunjangan bagi guru, peningkatan kompetensi guru dan ketercukupan alokasi waktu atau jam mengajar guru sesuai dengan golongan pendidikan guru.

(2) bagaimana bentuk perlakuan madrasah dalam meningkatkan kesejahteraan guru ?

Untuk menjawab pertanyaan wawancara diatas, akan disamakan persepsi dari pihak madrasah dan komite sekolah. *Pertama*, mengenai kesejahteraan guru berupa tunjangan atau gaji guru. Di MAN Curup terdapat guru PNS dan guru Non PNS. Namun kedua kategori guru tersebut tidak menjadikan perbedaan yang berarti.

Menurut bapak Abdul Munir, persoalan tunjangan bagi guru PNS sudah sangat jelas. Tunjangan PNS merupakan tanggungjawab pemerintah untuk diberikan kepada guru setiap bulannya sesuai dengan tingkat golongan guru tersebut. Pihak madrasah juga berupaya memberikan tunjangan kepada guru Non PNS. Untuk itu yang menjadi perhatian adalah tunjangan bagi guru non PNS sebagai bentuk apresiasi dari pihak madrasah atas jasa mereka mengajar di MAN Curup.

Point penting yang disampaikan beliau adalah kejelasan nilai tunjangan bagi guru. Pihak madrasah telah memberikan kejelasan nilai tunjangan kepada guru dan dibuktikan dengan adanya surat keterangan mengajar, yang didalamnya terdapat kesepakatan lamanya waktu kontrak mengajar serta tunjangan yang didapatkan. Selain itu, transparansi dana tunjangan guru dan pembayaran tunjangan tepat waktu selalu diupayakan agar tidak terjadi kesalahpahaman diantara kedua pihak.

Selanjutnya mengenai kompetensi guru. Pihak MAN curup memberikan pelatihan peningkatan kompetensi guru dan mengadakan uji kompetensi guru. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menjadikan guru di MAN memiliki kompetensi yang layak dan sesuai dengan profesi guru. Semakin baik kompetensi guru maka semakin baik pula guru tersebut akan mengajar. Maka dari itu, guru dengan prestasi dan kompetensi yang baik akan di apresiasi dengan memberikan reward kepada guru tersebut.

Selanjutnya mengenai alokasi waktu, menurut beberapa guru yang diwawancarai mereka sepakat mengatakan bahwa, alokasi waktu yang diberikan pihak madrasah telah mencukupi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Menurut bapak Saidina Ali, Pihak MAN curup selalu mengawasi kinerja guru dan melihat kesesuaian jam kerja guru dengan kebutuhan alokasi waktu. Selain itu menurut ibu Suyatmi, kepala madrasah juga menilai hasil kerja guru dalam bentuk laporan kinerja guru serta memantau guru dengan melakukan sidak ke kelas-kelas dengan waktu yang tidak ditentukan. Kemudian menurut ibu. Mufidathul Chairi, Guru juga diwajibkan untuk memenuhi administrasi tepat waktu.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk peningkatan kesejahteraan guru telah dilakukan di MAN Curup. Peningkatan kesejahteraan guru merupakan salah satu indicator dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Dengan kata lain, mutu

pendidikan madrasah terus ditingkatkan oleh pihak MAN curup sebagai bentuk upaya dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Selanjutnya peningkatan mutu pendidikan juga dilihat dari pengadaan sarana dan prasarana. Untuk mendapatkan informasi tersebut diberikan pertanyaan wawancara kepada responden berupa:

(3) bagaimana pengadaan sarana dan prasarana penunjang pendidikan di MAN Curup ?

Pengadaan sarana dan prasarana di MAN Curup dilakukan sesuai tahapan yang telah ditentukan sebelumnya. Sarana yang diadakan harus disesuaikan dengan kebutuhan. Menurut bapak Saidina Ali, selaku waka sarana dan prasarana mengatakan bahwa pengadaan sarana prasarana sebagai bentuk dukungan terhadap kemajuan pendidikan di madrasah. Selain itu komite madrasah juga memberikan pendapat mengenai jenis sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan harus tercukupi.

Saat ini MAN Curup telah memiliki sarana Lab. Bahasa sebagai pendukung pembelajaran bahasa arab, inggris dan Indonesia yang diterapkan di MAN Curup. Hal terpenting adalah adanya transparansi pengadaan jenis sarana yang dibutuhkan dan dibuktikan dengan adanya laporan pengeluaran yang dirapatkan dalam rapat komite madrasah.

Kemudian sarana prasarana yang telah ada dimanfaatkan sebaik mungkin dan dipelihara agar mampu berfungsi dalam jangka waktu yang

lama. Menurut bapak Ali, mengawasi penggunaan sarana dan prasarana secara tepat harus dilakukan agar tidak terjadi *misfunctional* terhadap sarana yang telah ada. Peran pengawasan dilakukan oleh guru yang mengajar, pihak madrasah dan juga siswa.

Selain itu pihak madrasah juga perlu mengidentifikasi sarana prasarana yang telah ada, mengidentifikasi kelayakan sarana dan prasarana dan mengidentifikasi sarana dan prasarana yang rusak. Hal tersebut bertujuan sebagai pengingat bagi madrasah untuk nantinya disampaikan kepada komite sekolah apakah perlu pengadaan sarana prasarana yang baru ataukah tidak.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa pengadaan sarana prasarana baik identifikasi, pemeliharaan, dan pemanfaatannya telah dilakukan pihak MAN Curup. Hal tersebut merupakan upaya dari pihak madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, terlihat dari upaya madrasah memenuhi kebutuhan sarana prasarana yang menjadikan guru dan siswa lebih mudah melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

(4) apakah terdapat hambatan dalam pengadaan sarana dan prasarana penunjang pendidikan di MAN Curup ?

Dalam hal pengadaan sarana prasarana tentu ada hambatan-hambatan yang dilalui, seperti dana belanja madrasah yang

kurang mencukupi, sarana prasarana yang diinginkan tidak tersedia di pasar, belum adanya SDM yang mampu mengelola sarana prasarana tersebut dan lain sebagainya. Namun menurut bapak Ali, hambatan yang jelas dirasakan pihak madrasah adalah mengenai dana belanja madrasah yang belum mencukupi. Disamping itu, untuk sarana dan prasarana yang telah berjalan seperti lab. Bahasa, tidak mengalami hambatan yang berarti.

Komite madrasah sebagai *partner* madrasah juga memiliki peran untuk berkontribusi mencari solusi bila menghadapi hambatan seperti ini. Komite madrasah dapat menyampaikan permasalahan ini kepada wali murid untuk kemudian dicari solusinya bersama-sama. Apakah nantinya akan diadakan sumbangan sukarela dari masyarakat, atau pengajuan dana kepada pemerintah dan lain-lain. Inilah peran komite dalam mengontrol dan mendukung kebijakan sekolah mengenai sarana dan prasarana sebagai salah satu indikator yang dapat meningkatkan mutu pendidikan madrasah.

Jadi setelah mendapatkan informasi dari beberapa narasumber yang telah dipaparkan di atas maka, gambaran mutu pendidikan madrasah di MAN Curup, berdasarkan hasil observasi secara langsung dan diamati secara mendalam ditemukan bahwa mutu pendidikan di madrasah masih terus ditingkatkan terlihat dari berbagai upaya yang dilakukan pihak madrasah dan komite sekolah. Sementara implementasi pelaksanaannya adalah aktualisasi komponen mutu pendidikan seperti peningkatan kesejahteraan guru, peran serta masyarakat dan pengadaan sarana

prasarana sebagai pendukung jalannya proses pendidikan agar lebih efektif dan efisien.

Menurut peneliti, pengadaan sarana dan prasarana merupakan langkah konkrit untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Sarana prasarana pendukung pelaksanaan proses pendidikan yang lengkap serta terkini akan memberikan dampak yang positif, baik terhadap guru maupun siswa. Madrasah Aliyah Negeri Curup dalam hal ini telah berupaya meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan yang ada. Sarana dan prasarana tersebut baik berupa materi maupun fisik. Seperti: renovasi lapangan utama madrasah menggunakan finile untuk meningkatkan minat dan mendukung kegiatan ekstrakurikuler basket dan futsal dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan melalui prestasi non akademik.

C. Pembahasan

1. Peran Komite Sekolah sebagai sebagai *Advisory Agency* dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Curup

Peran komite madrasah sebagai *Advisory Agency* dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah sebagai penasehat dan pengawas. Komite madrasah di MAN Curup berperan dalam memberi masukan kepada pihak madrasah dalam pengambilan kebijakan, masukan dan pertimbangan dalam mengadakan sarana dan prasarana, memberikan masukan tentang tenaga pendidik yang dapat diperbantukan di madrasah.

Hal ini sejalan dengan teori bahwa komite madrasah adalah badan yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra madrasah, jalur pendidikan madrasah, maupun luar madrasah". Untuk itu komite madrasah dapat memberikan masukan-masukan, pertimbangan, rekomendasi atau peringatan kepada pihak madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di MAN Curup.

Peran yang terlihat dari komite madrasah kepada MAN Curup antara lain memberikan dukungan penuh atas kebijakan yang dikeluarkan madrasah terkait pembiayaan sekolah, pemberian beasiswa kepada siwa-siswi kurang mampu atau dikenal dengan beasiswa kurang mampu (BKM), adanya asrama putri sebagai alternatif bagi siswa yang berasal dari luar kabupaten rejang lebong untuk tinggal dan menetap sementara di lingkungan madrasah. Selain itu komite madrasah juga mengawasi kebijakan-kebijakan baru yang diterapkan madrasah serta pengawasan terkait pelaksanaan proses pendidikan yang kesemuanya disampaikan pihak madrasah melalui rapat komite madrasah bersama dengan wali murid.

Berdasarkan hasil analisis tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa peran komite sekolah sebagai *advisory agency* dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Curup telah berjalan sesuai dengan fungsi, tujuan dan

peran komite sekolah pada umumnya. Hal tersebut disebabkan peran komite peduli dengan kemajuan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Rejang Lebong, dan berperan aktif secara bersama-sama antara sekolah, masyarakat dan orang tua peserta untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Rejang Lebong.

2. Peran Komite Sekolah sebagai sebagai *Supporting Agency* dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Curup

Peran komite madrasah sebagai *supporting agency* di MAN Curup dikategorikan kepada tiga hal: *Pertama*, pendukung finansial. Dalam hal ini komite madrasah memberikan pemahaman kepada wali murid mengenai biaya-biaya yang dibutuhkan siswa selama proses pendidikan berlangsung. Hal yang terlihat adalah pada saat penerimaan siswa/siswi baru. Komite sekolah memberikan dukungan atas kebijakan madrasah mengenai biaya pelaksanaan penerimaan siswa/siswi baru mulai dari masa pendaftaran, masa ujian tes masuk dan masa penerimaan siswa. Kemudian memberikan keterangan yang jelas mengenai pembiayaan tersebut kepada pihak orang tua sebagai wali murid.

Selain itu, komite madrasah juga mengetahui sumber dana yang dihasilkan pihak madrasah, pengelolaan dana yang jelas dan perencanaan-perencanaan madrasah terkait dengan rencana jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Kedua, sebagai pendukung pemikiran. Komite madrasah memberikan dukungan berupa pandangan dalam melihat peluang dan tantangan yang akan di hadapi madrasah. Pandangan tersebut bersumber dari masyarakat dan orang tua yang sama-sama memiliki harapan serta tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah.

Kemudian komite madrasah juga memberikan masukan kepada kepala sekolah dan guru mengenai inovasi dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Hal yang terlihat adalah adanya hubungan baik antara komite madrasah dan guru, serta adanya waktu-waktu tertentu yang disepakati oleh keduanya untuk saling bertukar pendapat mengenai proses belajar mengajar dan upaya-upaya peningkatan proses tersebut yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Ketiga, Pendukung *Recruitment Describe*. Komite sekolah memberikan masukan mengenai tenaga kerja dalam lembaga madrasah kemudian mengidentifikasi tenaga ahli yang ada dalam masyarakat yang dapat dimanfaatkan bagi madrasah serta memberikan rekomendasi bagi madrasah mengenai peran masyarakat sekitar bagi madrasah. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kebutuhan seluruh *stakeholder* dalam satuan pendidikan. Setelah itu, jika terjadi kekurangan tenaga pendidikan dan atau tujuan yang belum tercapai, pihak komite dan madrasah sama-sama dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja keduanya.

Hal tersebut dilakukan semata-mata demi untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah untu lebih baik lagi.

Selain ketiga kategori tersebut, komite madrasah dan madrasah memiliki peran yang sama untuk meningkatkan kesejahteraan guru di MAN Curup. Hal tersebut terlihat dari adanya keinginan komite madrasah untuk mengadakan kegiatan seperti pelatihan kewirausahaan yang nantinya dapat dipergunakan sebagai salah satu alternatif yang dapat dilaksanakan dan membantu guru dan siswa untuk berkarya dan mengkomersilkan hasil karya tersebut.

Berdasarkan hasil analisis tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa peran komite sekolah sebagai *supporting agency* dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Curup telah berjalan sesuai dengan teori yang ada dan sesuai pula dengan fungsi, tujuan dan peran komite sekolah pada umumnya, walaupun belum sepenuhnya tercapai secara maksimal.

3. Peran Komite Sekolah sebagai sebagai *Controlling Agency* dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Curup

Peran komite madrasah sebagai *controlling agency* adalah pengontrolan terhadap proses pengambilan keputusan di lingkungan madrasah. Hal tersebut merupakan salah satu peran komite sekolah yang sangat penting. Apabila komite madrasah bekerja sesuai dengan ketentuan yang ada, dengan pemahaman akan tugas dan tanggung jawab yang

dibebankan padanya, maka pemerataan, efisiensi, dan mutu pendidikan akan tercapai sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu terciptanya pelayanan serta kondisi pendidikan yang transparan, akuntabilitas, dan demokratis.

Bentuk dukungan Komite madrasah lainnya adalah dengan memobilisasi tenaga kependidikan di sekolah. Pada dasarnya, kewenangan untuk memperbantukan tenaga kependidikan seperti guru sukarelawan, guru wiyata atau pun tenaga kependidikan lain adalah kewenangan Kepala Sekolah. Akan tetapi, Komite Sekolah sebagai partner Kepala Sekolah memberikan dukungan. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa Komite Sekolah mendukung sekolah untuk memberikan timbal balik (honor) yang sepatutnya kepada para guru sukarelawan dan guru wiyata bakti dengan cara mencarikan donatur. Senada dengan pendapat Hasbullah, bahwa Komite Sekolah juga berfungsi dalam hal menggalang dana dari masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di Satuan Pendidikan. Komite Sekolah menghubungi orang tua dan masyarakat sekitar untuk memberikan tawaran menjadi donatur dalam penyelenggaraan pendidikan.

Selain memberikan dukungan dan *controlling* dalam hal sumber daya, Komite Sekolah juga memantau dan memobilisasi dukungan anggaran pendidikan dan bantuan sarana/prasarana di sekolah. Mobilisasi dukungan anggaran dan sarana/prasarana dilakukan dengan memberikan kesempatan

kepada orang tua dan masyarakat untuk menjadi donatur penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Ketua Komite madrasah mengungkapkan bahwa orang tua dan donatur yang bersedia membantu pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di madrasah dipersilakan untuk langsung ke madrasah atau melalui bendahara Komite madrasah. Kedatangan donatur ke madrasah, selain menyampaikan bantuan, juga bisa mendapatkan sosialisasi kebijakan terbaru terkait madrasah dari Kepala madrasah.

Berbicara mengenai kebijakan madrasah, Komite madrasah tidak selalu dilibatkan secara langsung pada saat proses pengambilan kebijakan mengingat Komite madrasah tidak selalu berada di madrasah. Bentuk pengawasan terhadap proses pengambilan kebijakan dilakukan melalui alat komunikasi lain seperti telepon. Selain itu, madrasah juga selalu memberikan laporan setiap kebijakan yang diambilnya untuk mendapatkan persetujuan. Masalah kualitas kebijakan, sejauh ini Komite madrasah memberikan penilaian yang bagus kepada semua kebijakan yang diambil oleh madrasah. Hal tersebut telah banyak diuraikan sebelumnya, bahwa Komite madrasah memberikan kepercayaan penuh kepada madrasah, sehingga sampai saat ini tidak pernah memberikan celaan atas apa yang diputuskan oleh madrasah. Komite madrasah juga sesekali menanyakan dan meminta laporan perkembangan ekstrakurikuler dan jadwal-jadwal program yang dilaksanakan. Selain itu, Komite madrasah juga menilai hasil Ujian Nasional siswa kelas XII. Penilaian yang dimaksud bukanlah

penilaian untuk membandingkan hasil Ujian Nasional siswa kelas XII Tahun Ajaran 2014/2015 dengan tahun sebelumnya. Komite madrasah menyadari kemampuan siswa berbeda-beda sehingga sulit untuk memaksakan bahwa mereka harus mendapatkan hasil yang sama dalam ujiannya. Komite madrasah mengharapkan hasil ujian Tahun Ajaran 2014/2015 dapat lebih baik dari tahun sebelumnya atau setidaknya mampu mempertahankan prestasinya. Ketua Komite madrasah lebih memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi yang diberikan lebih menitikberatkan pada hasil ujian yang maksimal, bukan pada pencapaian nilai yang sama dengan tahun-tahun yang sebelumnya.

Selain memberikan motivasi kepada madrasah dan siswa, Komite madrasah juga memberikan motivasi kepada orang tua siswa, khususnya orang tua siswa kelas XII. Motivasi tersebut disampaikan Komite madrasah ikut dalam pertemuan sosialisasi yang diadakan setiap tahun untuk persiapan menghadapi Ujian. Komite madrasah juga menampung aspirasi, ide, serta pengaduan orang tua dan masyarakat. Sejauh ini, Komite madrasah tidak banyak menampung aspirasi, pengaduan dari orang tua dan masyarakat karena orang tua lebih banyak yang menyampaikan secara langsung ke madrasah. Aspirasi, ide dan gagasan yang diterima Komite madrasah nantinya akan disampaikan kepada Kepala madrasah untuk segera ditindaklanjuti.

Aktivitas Komite Sekolah tersebut sesuai dengan pendapat Hasbullah, Komite Sekolah berfungsi menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan masyarakat.

Untuk itulah komite madrasah perlu mengadakan pengawasan atau kontrol terhadap kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan, pelaksanaan proses pendidikan di madrasah, pengawasan terhadap organisasi madrasah, pengawasan terhadap partisipasi madrasah terhadap program madrasah, mengetahui alokasi dana, sumber daya yang cukup, kompeten dan efektif untuk pelaksanaan pendidikan madrasah.

Selain bentuk peran pengawasan komite madrasah terhadap MAN curup tersebut diatas, Salah satu bentuk peran pengawasan komite madrasah terhadap MAN Curup yang menjadi perhatian khusus peneliti adalah mengenai pengadaan sarana prasarana. Madrasah sebagai lembaga memberikan pemahaman kepada orang tua sebagai wali murid mengenai sarana prasarana yang tersedia, yang masih dibutuhkan dan lain sebagainya. Salah satu bentuk sarana prasarana yang ada adalah lab. Bahasa yang sama-sama di prakarsai antara pihak madrasah dan komite madrasah. Mulai dari rencana pembangunan, peralatan yang dibutuhkan, berapa lama waktu untuk pengerjaan dan berapa jumlah dana yang dibutuhkan. Semua aspek tersebut dibicarakan sebelumnya antara pihak madrasah dan komite madrasah. Sehingga terjadi transparansi anggaran serta sesuai dengan

tujuan pendirian sebelumnya. Pada akhirnya, lab. Bahasa telah berdiri dan dapat difungsikan sebagai sarana dalam proses belajar mengajar. Selain itu juga, pihak madrasah dan komite sama-sama mengawasi penggunaan lab. Bahasa tersebut baik dari segi perangkat *hardware*, *software*, *user* dan *admin* agar digunakan sebagaimana mestinya dan dirawat secara bersama-sama.

Selain pengadaan laboratorium bahasa, Kepala Madrasah juga merenovasi bangunan madrasah agar terlihat lebih rapi dan indah. Renovasi tersebut dilakukan atas dasar persetujuan komite madrasah terlebih dahulu. Salah satunya adalah merenovasi lapangan utama dengan flinell agar terlihat rapi dan juga menjadikan lapangan tersebut menjadi multifungsi. Hal ini dikarenakan, lapangan utama dapat digunakan untuk acara-acara penting harian seperti, upacara bendera, pelaksanaan olahraga dalam hal ini futsal, dimana upaya ini dilakukan tidak lain adalah untuk meningkatkan prestasi siswa dibidang olahraga. Sehingga prestasi yang didapat nantinya akan menunjang mutu pendidikan madrasah kearah yang lebih baik.

4. Peran Komite Sekolah sebagai sebagai *Mediator Agency* dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Curup

Peran komite madrasah sebagai *mediator agency* dikategorikan kepada dua hal, *Pertama*, penghubung madrasah dengan masyarakat. Komite madrasah menurut Hasbullah adalah badan yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan

efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra madrasah, jalur pendidikan madrasah, maupun luar madrasah.

Kaitannya dengan peran Komite madrasah sebagai penghubung, Komite madrasah mengadakan rapat dengan sekolah dan orang tua siswa pada awal tahun ajaran baru. Hal ini dilakukan untuk membahas perkembangan madrasah dan rencana pengembangannya satu tahun ajaran ke depan. Melalui rapat itu juga disosialisasikan kebijakan-kebijakan madrasah yang telah berlaku sejauh ini dan juga kebijakan baru kepada orang tua.

Berdasarkan pengertian tersebut komite madrasah merupakan wadah bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Salah satu bentuk peran komite MAN Curup sebagai mediator adalah menjadi penghubung antara masyarakat dan madrasah. Komite berupaya menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar lingkungan madrasah.

Sebagai contoh, komite mengundang tokoh masyarakat setempat dalam acara perpisahan sekolah. Hal tersebut berimplikasi kepada hubungan yang baik antara masyarakat dan madrasah. Selain itu bila terjadi permasalahan di madrasah masyarakat dapat membantu sebagai bentuk dukungan terhadap kemajuan madrasah. Anggapan masyarakat terhadap pengelolaan madrasah menjadi baik dengan adanya

kerjasama-kerjasama dan hubungan antara keduanya. Salah satu komponen dalam peningkatan mutu pendidikan adalah adanya partisipasi masyarakat. Hal tersebut telah dilakukan oleh MAN Curup dan komite madrasah.

Pertemuan-pertemuan non formal tersebut dalam masyarakat dimanfaatkan Komite madrasah untuk melakukan identifikasi sumber daya masyarakat dan memfasilitasi aspirasi masyarakat terkait pendidikan di sekolah. Selanjutnya, Komite madrasah menawarkan kesediaan orang tua dan masyarakat yang dipandang mampu untuk menjadi donatur dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah.

Terkait sosialisasi kebijakan madrasah, Komite madrasah, menyerahkan sosialisasi secara formal kepada madrasah. Komite madrasah sendiri lebih banyak mensosialisasikan kebijakan dan isu-isu pendidikan secara non formal, sekaligus mengidentifikasi aspirasi dan potensi dalam masyarakat yang dapat digunakan untuk pengembangan sekolah. Proses identifikasi aspirasi masyarakat banyak dilakukan Komite madrasah dalam pertemuan-pertemuan RT dan kumpulan keagamaan lainnya yang ada di masyarakat. Hal tersebut dinilai lebih efektif untuk mendapatkan informasi dari masyarakat daripada mengundang mereka ke madrasah.

Selain mengkoordinir bantuan dari masyarakat, Komite madrasah juga menampung serta mengkomunikasikan pengaduan dan keluhan masyarakat tentang pendidikan di madrasah. Beberapa orang tua

menyampaikan keluhannya kepada Komite madrasah terkait dengan kegiatan anak yang padat sehingga orang tua khawatir anaknya merasa lelah. Berdasarkan keluhan dan pengaduan yang disampaikan masyarakat itulah, Komite madrasah mengusulkan kepada madrasah untuk merubah pola kegiatan siswa di madrasah atau membuat program baru yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu juga ada beberapa orang tua yang mengeluhkan biaya sekolah yang dirasa tinggi, sehingga orang tua dengan ekonomi menengah ke bawah merasa kesulitan. Hal lain yang menjadi keluhan orang tua adalah tingginya nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah dalam semua mata pelajaran dibandingkan sekolah lain. Solusi yang diberikan madrasah aliyah negeri curup dalam hal ini adalah pemberian beasiswa prestasi dan beasiswa bantuan miskin kepada siswa yang membutuhkan.

Komite madrasah melakukan identifikasi bersama-sama dengan madrasah yang juga didasarkan dari hasil pendataan sebelumnya. Komite madrasah lebih banyak melakukan identifikasi sumber daya masyarakat melalui pertemuan-pertemuan non formal seperti dalam pertemuan RT. Sementara penawaran kepada orang tua siswa untuk menjadi doantur penyelenggaraan pendidikan di madrasah lebih banyak dilakukan secara formal oleh Kepala madrasah dan guru di madrasah.

Komite madrasah menjadi koordinator bantuan yang diberikan oleh masyarakat kepada madrasah. Donatur diberikan alternatif oleh Komite

madrasah untuk menyampaikan bantuannya melalui Komite madrasah atau langsung datang ke madrasah. Bagi donatur yang tidak sempat datang ke madrasah dapat menyampaikan melalui bendahara Komite madrasah.

Kedua, penghubung madrasah dengan kementerian terkait sebagai perwakilan orang tua dalam menyampaikan aspirasi madrasah ke kementerian, sebagai perantara kebijakan kementerian dan madrasah untuk disampaikan kepada orang tua siswa dan memberikan pemahaman kepada orang tua tentang proses pendidikan yang akan dilaksanakan di madrasah.

Komite madrasah menjadi lembaga mandiri yang menghubungkan madrasah dengan masyarakat dan memiliki kewenangan sendiri. Adapun kewenangan komite madrasah dalam satuan pendidikan memiliki hubungan kemitraan dengan pemerintah. Interaksi badan ini dengan pemerintah saling melengkapi karena mereka saling membutuhkan.

Kewenangan komite madrasah dalam melaksanakan tugasnya sebagai mitra kerja madrasah dan pemerintah yaitu tidak dapat mengintervensi kebijakan pemerintah dalam dunia pendidikan serta tidak dapat mengecilkan arti profesionalisme pengelola pendidikan dalam melaksanakan tugas di satuan pendidikan. Komite madrasah bekerja sesuai dengan aturan dan kewenangan yang melekat pada dirinya, begitu pula dengan pemerintah dan pengelola madrasah.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa peran komite madrasah sebagai mediator dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Curup telah dilaksanakan dan berperan sesuai ketentuan yang ada. Walaupun yang dihasilkan belum mencapai tujuan secara maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa mutu Madrasah Aliyah Negeri Curup termasuk dalam kategori baik. Akan tetapi Komite Sekolah tidak mencantumkan pemetaan kerja masing-masing anggota Komite Sekolah serta tidak memiliki program kerja. Indikator Kinerja yang dilaksanakan oleh Komite Sekolah merupakan hasil koordinasi dan instruksi Kepala Sekolah.

Komite Sekolah telah melaksanakan beberapa indikator kinerja terkait perannya sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator. Akan tetapi, selain indikator kinerja yang terlaksana masih terdapat beberapa indikator kinerja yang belum terlaksana sejauh ini. Indikator-indikator tersebut adalah: (1) memberikan pertimbangan dalam penyusunan kurikulum dan pembelajaran; (2) menilai kualitas kebijakan yang diambil oleh sekolah, kualitas perencanaan sekolah dan kualitas program sekolah; (3) melakukan pengawasan terhadap sumber daya pelaksana program dan mengawasi partisipasi sekolah terhadap program sekolah; (4) melakukan penilaian terhadap angka partisipasi sekolah baik di tingkat gugus, Kecamatan, maupun Kabupaten; (5) menilai angka mengulang sekolah; (6) menilai angka bertahan di sekolah;

dan (7) menghubungkan Komite Sekolah dengan Dewan Pendidikan setempat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, untuk meningkatkan kinerja Komite Sekolah Madrasah Aliyah negeri Curup, dapat disarankan sebagai berikut.

1. Komite Sekolah melakukan peningkatan baik berupa administratif (pembagian *job description*, pembuatan program kerja), maupun berupa aktivitas kinerja.
2. Pihak sekolah meningkatkan hubungan kemitraan baik dengan orang tua, masyarakat dan instansi terkait untuk meningkatkan peran masyarakat dalam pendidikan di sekolah secara optimal
3. Orang tua siswa lebih aktif memberikan aspirasi, ide dan juga gagasan dalam pengembangan sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah.

DAFTAR PERBAIKAN

Penguji : Dr.H. Ifnaldi, M.Pd

No.	Permasalahan	Perbaikan
1.	Sistematika penulisan	Diperbaiki sesuai EYD (footnote dan margin)
2.	Teori pada mutu pendidikan	Telah ditambahkan empat komponen mutu pendidikan

Curup, 2016,

Dosen Penguji

Dr. H. Ifnaldi, M.Pd

DAFTAR PERBAIKAN

Penguji : Dr. Nuzuar, M.Pd

No.	Permasalahan	Perbaikan
1.	Sumber rujukan.	Telah dibuat rujukannya
2.	Tentang madrasah, mutu pendidikan di madrasah dan komite madrasah.	Sesuai dengan teori.
3.	Sistematika penulisan.	Footnote di akhir kutipan.
4.	Penambahan analisis setelah kutipan.	Telah ditambahkan.
5.	Kajian pustaka.	Dibuat perbedaan antara penelitian yang diteliti dengan penelitian yang relevan.

Curup, 2016,

Dosen Penguji

Dr. Nuzuar, M.Pd

DAFTAR PERBAIKAN

Penguji : Dr. Yusefri, M.Ag

No.	Permasalahan	Perbaikan
1.	Latarbelakang masalah.	Telah di isi dengan teori tentang komite madrasah dan mutu pendidikan.
2.	Sistematika penulisan.	Halaman diperbaiki sesuai dengan pedoman penulisan.
3.	Sistematika pembahasan	Telah diperbaiki sesuai arahan, dijadikan satu paragraf.
4.	Metode penelitian.	Tekhnik pengumpulan data telah diperbaiki sesuai saran dan arahan.

Curup, 2016,

Dosen Penguji

Dr. Yusefri, M.Ag

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Metode	Butir Pertanyaan
1.	Peran Komite	1. <i>Advisory Agency</i>	1. Penasehat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan masukan kepada Pihak Sekolah mengenai pelaksanaan proses pengelolaan pendidikan di madrasah 2. memberikan pertimbangan tentang sarana dan prasarana yang dapat diadakan di madrasah 3. memberikan pertimbangan tentang anggaran yang dapat dimanfaatkan di madrasah 4. memberikan pertimbangan tentang tenaga kependidikan yang dapat diperbantukan di madrasah 	<p>Ketua Komite Madrasah</p> <p>Kepala Sekolah</p>	Wawancara	
			2. Pengawasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati jalannya proses pembelajaran sesuai dengan ketentuan untu mencapai tujuan pendidikan 2. Proaktif terhadap guru mengenai proses pembelajaran 	<p>Ketua Komite Madrasah</p> <p>Guru</p>	Wawancara	

				3. Mengetahui kendala dalam proses pembelajaran dan alternatif solusi			
		2. <i>Supporting Agency</i>	1. Pendukung Finansial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memantau kondisi anggaran pendidikan di madrasah dan evaluasi pelaksanaan dukungan anggaran di madrasah 2. Koordinasi dengan pihak madrasah bila terdapat masalah dalam anggaran 3. Mengetahui asal dana anggaran 4. Mengetahui data pengeluaran anggaran 5. Mengetahui anggaran jangka pendek, menengah dan panjang 	<p>Bendahara</p> <p>Komite Sekolah</p>	Wawancara	
			2. Pendukung Pemikiran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan sumbangsih pemikiran mengenai peningkatan mutu madrasah 2. Melihat peluang dan tantangan yang akan di hadapi madrasah 3. Memberikan masukan kepada kepala sekolah dan guru inovasi dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah 	<p>Komite Sekolah</p> <p>Waka Kurikulum</p>	Wawancara	
			3. Pendukung Recruitment Describe	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan masukan mengenai tenaga kerja dalam lembaga madrasah 	<p>Komite Sekolah</p>	Wawancara	

			<ol style="list-style-type: none"> 2. mengidentifikasi tenaga ahli yang ada dalam masyarakat yang dapat dimanfaatkan bagi madrasah 3. Memberikan rekomendasi bagi madrasah mengenai peran masyarakat sekitar bagi madrasah 	Waka Kesiswaan	
	3. <i>Controlling Agency</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. pengontrolan terhadap proses pengambilan keputusan di lingkungan madrasah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. penilaian terhadap kualitas kebijakan dari pengelola Yayasan 2. mengontrol pelaksanaan program di madrasah 3. pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan di madrasah 4. pengawasan terhadap organisasi madrasah 5. pengawasan terhadap partisipasi madrasah terhadap program madrasah 6. Mengetahui alokasi dana 7. Sumber daya yang cukup, kompeten dan efektif untuk pelaksanaan pendidikan madrasah 	<p>Kepala Sekolah</p> <p>Waka Kurikulum</p> <p>Ketua Komite</p> <p>Bendahara</p>	Wawancara
	8. <i>Mediator Agency</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. menghubungkan madrasah dengan masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memelihara hubungan orang tua siswa dan pihak sekolah 2. Menerima aspirasi orang tua untuk disampaikan kepada madrasah 	<p>Orang tua</p> <p>Kepala Sekolah</p>	Wawancara

			<ol style="list-style-type: none"> 3. Menyelesaikan permasalahan yang mungkin terjadi antara orang tua dan guru dalam hal pendidikan bagi siswa madrasah 	Ketua Komite	
		<ol style="list-style-type: none"> 2. menghubungkan madrasah dengan dinas pendidikan atau kementerian agama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. sebagai perwakilan orang tua dalam menyampaikan aspirasi madrasah ke kementerian 2. sebagai perantara kebijakan kementerian dan madrasah untuk disampaikan kepada orang tua siswa 3. memberikan pemahaman kepada orang tua tentang proses pendidikan yang akan dilaksanakan di madrasah. 	<p>Orang tua</p> <p>Kepala Sekolah</p> <p>Ketua Komite</p>	Wawancara
2. Mutu Pendidikan	1. Partisipasi Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbukaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua membicarakan masalah siswa kepada guru atau komite madrasah 2. Menyampaikan aspirasi secara demokratis dan beradab 3. Menerima hasil rapat komite madrasah 	<p>Orang tua</p> <p>Ketua komite madrasah</p>	Wawancara
		<ol style="list-style-type: none"> 2. Koordinasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ikut serta dalam proses peningkatan mutu pendidikan madrasah 2. Ikut mengawasi jalannya proses pendidikan di madrasah 	<p>Orang tua</p> <p>Komite Madrasah</p>	

			3. Ikut menyumbangkan baik secara financial, pemikiran, dan lainnya dalam rangka mencapai peningkatan mutu madrasah		
4. Peningkatan Kesejahteraan Guru	1. Tunjangan	1. Kejelasan nilai tunjangan bagi guru 2. Transparansi dana tunjangan guru 3. Pembayaran tunjangan tepat waktu	Guru Waka Kurikulum	Wawancara	
	2. Kompetensi	1. Mengadakan pelatihan peningkatan kompetensi guru 2. Mengadakan uji kompetensi guru 3. Memberikan reward kepada guru berprestasi	Guru Kepala Sekolah	Wawancara	
	3. Alokasi Waktu	1. Jam mengajar guru cukup 2. Mengawasi kinerja guru 3. Kesesuaian jam kerja guru dengan kebutuhan alokasi waktu 4. Menilai hasil kerja guru dalam bentuk laporan kinerja guru 5. Memantau guru dalam memenuhi administrasi tepat waktu	Guru Kepala Sekolah	Wawancara	
5. Pengadaan Sarana dan Prasarana	1. Jenis Sarana Prasarana	1. Kesesuaian sarana Prasarana dan kebutuhan 2. Jenis sarana Prasarana yang	Waka Sarana Prasarana	Wawancara	

			dibutuhkan tercukupi		
	3. Transparansi pengadaan jenis sarana yang dibutuhkan	3. Transparansi pengadaan jenis sarana yang dibutuhkan	Kepala Sekolah	Wawancara Pengamatan	
	2. Pengawasan	1. Mengawasi penggunaan sarana dan prasarana secara tepat 2. Mengidentifikasi sarana prasarana yang telah ada 3. Mengidentifikasi kelayakan sarana dan prasarana 4. Mengidentifikasi sarana dan prasarana yang rusak	Waka sarana prasarana		
6. Pengawasan	1. Menyeluruh	1. Mengawasi jalannya proses peningkatan mutu pendidikan madrasah 2. Menilai kinerja guru dan kelengkapan sarana prasarana pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah 3. Mengawasi pola hubungan orang tua, pihak madrasah dan komite madrasah 4. Memberikan masukan kepada setiap komponen dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah 5. Mengawasi siswa dalam proses pembelajaran dan penggunaan sarana prasarana secara efektif dan efisien	Kepala Sekolah Guru Orang tua Komite Madrasah	Wawancara	

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Metode	Butir Pertanyaan
1.	Peran Komite	1. <i>Advisory Agency</i>	1. Penasehat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan masukan kepada Pihak Sekolah mengenai pelaksanaan proses pengelolaan pendidikan di madrasah 2. memberikan pertimbangan tentang sarana dan prasarana yang dapat diadakan di madrasah 3. memberikan pertimbangan tentang anggaran yang dapat dimanfaatkan di madrasah 4. memberikan pertimbangan tentang tenaga kependidikan yang dapat diperbantukan di madrasah 	<p>Ketua Komite Madrasah</p> <p>Kepala Sekolah</p>	Wawancara	
			2. Pengawasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati jalannya proses pembelajaran sesuai dengan ketentuan untu mencapai tujuan pendidikan 2. Proaktif terhadap guru mengenai proses pembelajaran 	<p>Ketua Komite Madrasah</p> <p>Guru</p>	Wawancara	

				3. Mengetahui kendala dalam proses pembelajaran dan alternatif solusi		
	2. <i>Supporting Agency</i>	1. Pendukung Finansial	1. Memantau kondisi anggaran pendidikan di madrasah dan evaluasi pelaksanaan dukungan anggaran di madrasah 2. Koordinasi dengan pihak madrasah bila terdapat masalah dalam anggaran 3. Mengetahui asal dana anggaran 4. Mengetahui data pengeluaran anggaran 5. Mengetahui anggaran jangka pendek, menengah dan panjang	1. Memantau kondisi anggaran pendidikan di madrasah dan evaluasi pelaksanaan dukungan anggaran di madrasah 2. Koordinasi dengan pihak madrasah bila terdapat masalah dalam anggaran 3. Mengetahui asal dana anggaran 4. Mengetahui data pengeluaran anggaran 5. Mengetahui anggaran jangka pendek, menengah dan panjang	Wawancara Pencermatan Dokumen	Waka. Kurikulum Komite Sekolah
		2. Pendukung Pemikiran	1. Memberikan sumbangsih pemikiran mengenai peningkatan mutu madrasah 2. Melihat peluang dan tantangan yang akan di hadapi madrasah 3. Memberikan masukan kepada kepala sekolah dan guru mengenai inovasi dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah	1. Memberikan sumbangsih pemikiran mengenai peningkatan mutu madrasah 2. Melihat peluang dan tantangan yang akan di hadapi madrasah 3. Memberikan masukan kepada kepala sekolah dan guru mengenai inovasi dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah	Wawancara	Komite Sekolah Waka Kurikulum
		3. Pendukung Recruitment	1. Memberikan masukan mengenai tenaga kerja dalam	1. Memberikan masukan mengenai tenaga kerja dalam	Wawancara	Komite Sekolah

				lembaga madrasah 2. mengidentifikasi tenaga ahli yang ada dalam masyarakat yang dapat dimanfaatkan bagi madrasah 3. Memberikan rekomendasi bagi madrasah mengenai peran masyarakat sekitar bagi madrasah		Waka Kesiswaan
	3. <i>Controlling Agency</i>	1. pengontrolan terhadap proses pengambilan keputusan di lingkungan madrasah	1. penilaian terhadap kualitas kebijakan dari pengelola Yayasan 2. mengontrol pelaksanaan program di madrasah 3. pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan di madrasah 4. pengawasan terhadap organisasi madrasah 5. pengawasan terhadap partisipasi madrasah terhadap program madrasah 6. Mengetahui alokasi dana 7. Sumber daya yang cukup, kompeten dan efektif untuk pelaksanaan pendidikan madrasah	1. penilaian terhadap kualitas kebijakan dari pengelola Yayasan 2. mengontrol pelaksanaan program di madrasah 3. pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan di madrasah 4. pengawasan terhadap organisasi madrasah 5. pengawasan terhadap partisipasi madrasah terhadap program madrasah 6. Mengetahui alokasi dana 7. Sumber daya yang cukup, kompeten dan efektif untuk pelaksanaan pendidikan madrasah	Wawancara	Kepala Sekolah Ketua Komite
	8. <i>Mediator Agency</i>	1. menghubungkan madrasah dengan	1. Memelihara hubungan orang tua siswa dan pihak sekolah 2. Menerima aspirasi orang tua	1. Memelihara hubungan orang tua siswa dan pihak sekolah 2. Menerima aspirasi orang tua	Wawancara	Orang tua Kepala

			masyarakat	untuk disampaikan kepada pihak sekolah 3. Menyelesaikan permasalahan yang mungkin terjadi antara orang tua dan guru dalam hal pendidikan bagi siswa madrasah	Ketua Komite	
			2. penghubung madrasah dengan dinas pendidikan atau kementerian agama	1. sebagai perwakilan orang tua dalam menyampaikan aspirasi madrasah ke kementerian 2. sebagai perantara kebijakan kementerian dan madrasah untuk disampaikan kepada orang tua siswa 3. memberikan pemahaman kepada orang tua tentang proses pendidikan yang akan dilaksanakan di madrasah.	Orang tua Kepala Sekolah Ketua Komite	Wawancara
2.	Mutu Pendidikan	1. Partisipasi Masyarakat	1. Keterbukaan	1. Orang tua membicarakan masalah siswa kepada guru atau komite madrasah 2. Menyampaikan aspirasi secara demokratis dan beradab 3. Menerima hasil rapat komite madrasah	Orang tua Ketua komite madrasah	Wawancara
			2. Koordinasi	1. Ikut serta dalam proses peningkatan mutu pendidikan madrasah 2. Ikut mengawasi jalannya proses pendidikan di	Orang tua Komite Madrasah	

				3. Ikut mengembangkan baik secara financial, pemikiran, dan lainnya dalam rangka mencapai peningkatan mutu madrasah		
			1. Tunjangan	1. Kejelasan nilai tunjangan bagi guru 2. Transparansi dana tunjangan guru 3. Pembayaran tunjangan tepat waktu	Guru Waka Kurikulum	Wawancara
			2. Kompetensi	1. Mengadakan pelatihan peningkatan kompetensi guru 2. Mengadakan uji kompetensi guru 3. Memberikan reward kepada guru berprestasi	Guru Kepala Sekolah	Wawancara
			3. Alokasi Waktu	1. Jam mengajar guru cukup 2. Mengawasi kinerja guru 3. Kesesuaian jam kerja guru dengan kebutuhan alokasi waktu 4. Menilai hasil kerja guru dalam bentuk laporan kinerja guru 5. Memantau guru dalam memenuhi administrasi tepat waktu	Guru Kepala Sekolah	Wawancara
			1. Jenis Sarana	1. Kesesuaian sarana Prasarana dan kebutuhan	Waka Sarana Prasarana	Wawancara
			3. Pengadaan Sarana dan			

PEDOMAN WAWANCARA

Magdalena

Perihal: Mohon kesediaan Menjawab pertanyaan

Informan Yang Terhormat,

Pedoman wawancara ini dibuat untuk keperluan pengumpulan data penelitian. Adapun sarannya adalah MAN Curup. Penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan tugas akhir (Tesis) untuk melengkapi sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat tentang peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Curup. Selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk perbaikan dan kelanjutan program Peningkatan mutu yang dilaksanakan di MAN Curup dan MAN-MAN lainnya.

Peneliti berharap agar semua pihak yang terkait sebagai informan untuk memberikan pendapat secara benar, objektif, dan cermat dalam memberikan jawaban sesuai pilihan anda. Atas perhatian dan perkenannya, saya ucapkan terima kasih.

A. Petunjuk

1. Baca dengan cermat sebelum memberikan/menentukan jawaban.
2. Jawaban sesuai realita.

Curup, Oktober 2016

Peneliti

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana Komite Madrasah Aliyah Negeri Curup memberikan masukan dan pertimbangan kepada pihak sekolah dalam hal pelaksanaan kegiatan sekolah?
2. Bagaimana Komite Madrasah Aliyah Negeri Curup melaksanakan pengawasan terhadap kegiatan sekolah dalam hal proses pembelajaran?
3. Bagaimana Komite Madrasah Aliyah Negeri Curup melakukan pemantauan dalam hal anggaran pendidikan di sekolah dan evaluasi pelaksanaannya?
4. Bagaimana Komite Madrasah Aliyah Negeri Curup memberikan masukan kepada pihak sekolah mengenai inovasi dalam peningkatan mutu pendidikan?
5. Bagaimana Komite Madrasah Aliyah Negeri Curup melihat dan memberikan masukan kepada pihak sekolah terhadap rekrutmen tenaga kerja yang ada?
6. Bagaimana Komite Madrasah Aliyah Negeri Curup menyerap aspirasi wali siswa dan kemudian disampaikan kepada pihak sekolah?
7. Bagaimana Komite Madrasah Aliyah Negeri Curup melakukan tugasnya dalam memberikan pemahaman kepada wali siswa tentang pelaksanaan pendidikan di MAN Curup?
8. Bagaimana Komite Madrasah Aliyah Negeri Curup mengambil bagian dalam hal pemberian tunjangan guru baik itu nilai, transparansi, dan pembayaran tepat waktu?
9. Bagaimana Komite Madrasah Aliyah Negeri Curup melihat sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang dibutuhkan tercukupi?
10. Apakah Komite Madrasah Aliyah Negeri Curup telah cukup mengawasi jalannya proses peningkatan mutu pendidikan di MAN Curup?
11. Apakah Komite Madrasah Aliyah Negeri Curup melakukan upaya penilaian terhadap kinerja guru dan kelengkapan sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah?
12. Apakah Komite Madrasah Aliyah Negeri Curup melakukan fungsi pengawasan terkait proses pembelajaran yang efektif serta penggunaan sarana dan prasarana yang sesuai?

13. Bagaimana pola hubungan antara wali siswa dengan pihak sekolah, apakah Komite Madrasah Aliyah Negeri Curup melakukan upaya penjagaan hubungan yang baik antara keduanya?

Surat Keterangan Narasumber

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Jabatan :

Menjelaskan bahwa :

1. Telah diwawancarai oleh peneliti dalam rangka untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.
2. Informasi yang diberikan adalah benar sesuai dengan keadaan yang ada.

Demikian surat keterangan ini saya tanda tangani, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Agustus 2016
